

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI
MEMBAYAR ZAKAT**

(Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ
Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUH ASHARI ASSAGGAF

NIM: 10800110048

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Ashari Assaggaf
NIM : 10800110048
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa / 19 Agustus 1992
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Moncobalang Kec. Barombong
Judul : Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, Januari 2016

Penyusun,

Muh Ashari Assaggaf

10800110048

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*", yang disusun oleh saudara **Muh. Ashari Assaggaf**, NIM: **10800110048**, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Jum'at, 22 Januari 2016 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, Jum'at, 22 Januari 2016 M
Jum'at, 12 Rabiul Akhir 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua Majelis : **Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag**

(.....)

Munaqisy I : **Dr. H. Siradjuddin, SE., M.Si**

(.....)

Munaqisy II : **Mustakim Muchlis, SE., M.Si., Ak., CA**

(.....)

Pembimbing I : **Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak., CA**

(.....)

Pembimbing II : **Dr. Amiruddin K., S.Ag., M.Ei**

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

(.....)

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag

NIP : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah (Subhanahu Wata'ala) yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenaan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam "Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad" juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat"** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda M. Aspah dan St. Nuraeni yang telah melahirkan dan membimbing saya selama ini, atas segala doa dan pengorbanannya baik secara materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Jamaluddin Majid, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, serta Bapak Memen Suwandi, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.

5. Bapak Andi Wawo, SE, M.Sc, Akt, selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
6. Ibu Lince Bulutoding, SE. M. Si. Ak, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Amiruddin K,M.Ei. selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Bapak H. Katjong bendahara Baznas Kota Makassar dan Pegawai dan staf kantor kementerian Agama Kota Makassar yang telah memberikan izin dan berkenaan mengisi kuesioner penelitian penulis.
10. Keluarga tercinta, azwar, ahmad, sawir dan nisa, serta semua keponakan yang selalu memberikan motivasi dan semangat akan terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat dekatku, Nurlina, Muh. Amri, Muh. Ayyub, Saddam Husain, Syamsuddin, Winarno, Muh. Fardan Ngoyo, Nanang Nofriandi, Syamsu Alam, Muh. Fajrin, Muh. Saming Jafar, Nuraeni, Nurhijrah. S, Nur Annisa, Sri Astuti, Sugitha, Riana Nugrah Wardani, Wirdayani, Rikanyta Pri Ramadani, Sri Ayu, Syahriani, Sri Wahyuni, Nur Rafika Kadir, Wahyuni, Nirwana, Syamsinar, Panny Rahmi, Nur Arini Susanti, Raodatul Uslifah, Nur Aminah, Nur Asiah, , yang telah berkorban banyak baik materi maupun berupa moril sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Teman-teman KKN Angkatan 49, Desa Julukanayya, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.
13. Kawan-kawan HMI Komisariat Ekonomi dan Bisnis Islam, CaraBaca, BEM-F Ekonomi dan Bisnis Islam, LMND ESKOM UINAM, HIPMA GOWA Komisariat UINAM, Antebas, SMAPER dan HMPB. Yang telah menjadi teman

diskusi selama menjalani rutinitas kuliah yang membosankan serta mengajarkan penulis untuk senantiasa berpihak kepada kaum yang lemah.

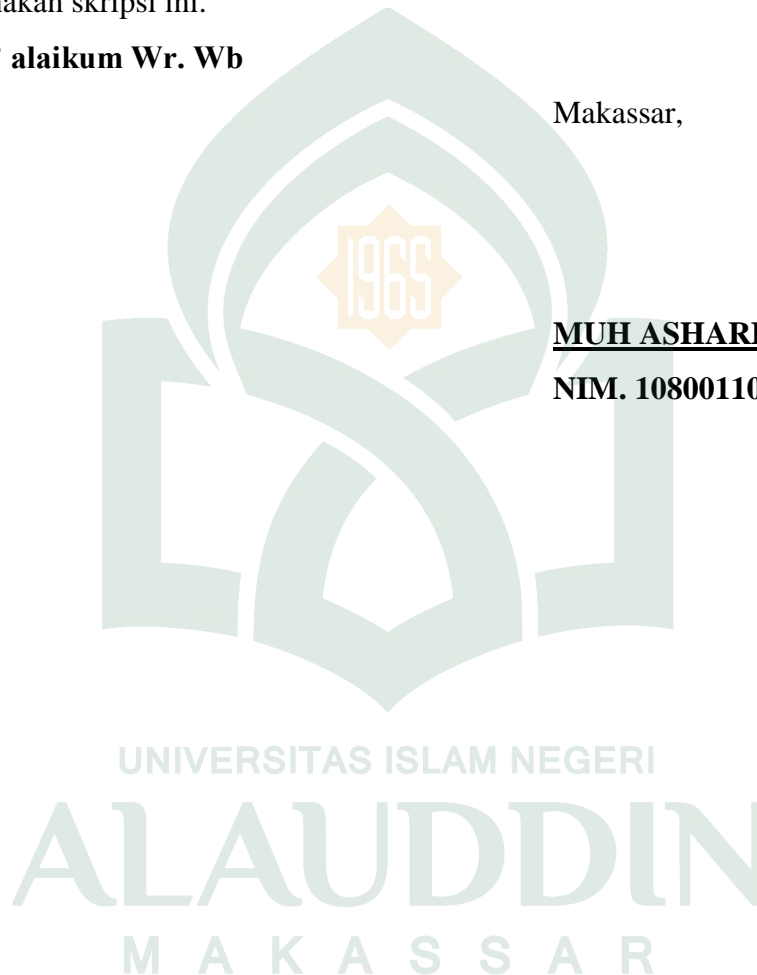
Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Makassar,

MUH ASHARI ASGGAF

NIM. 10800110048



DAFTAR ISI

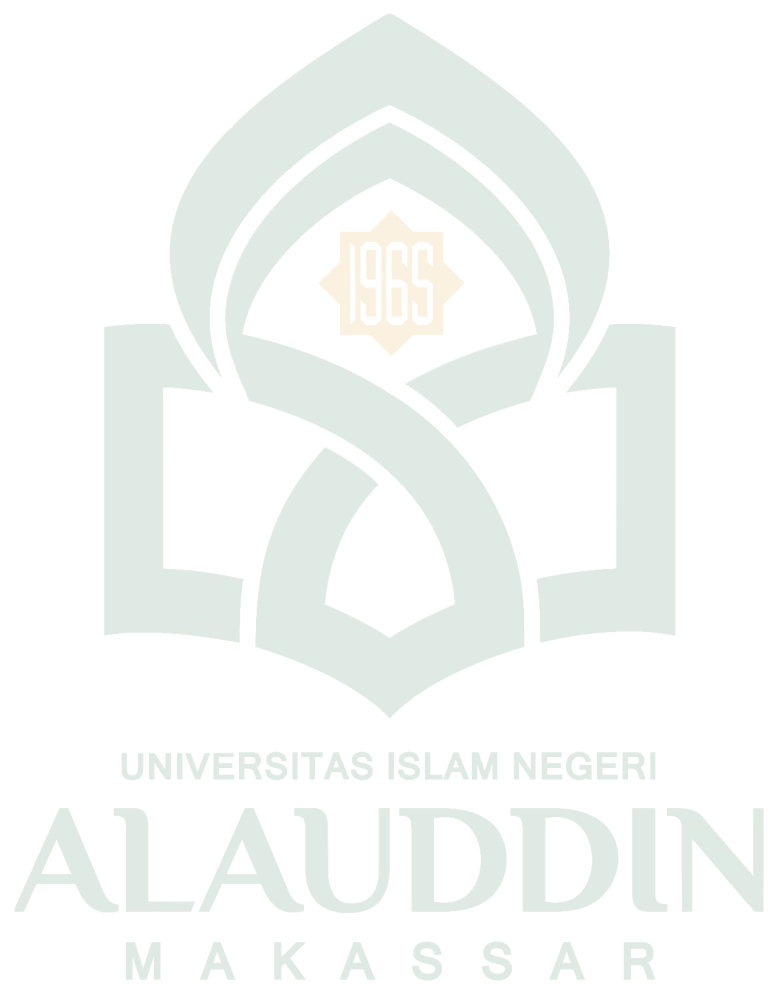
| | |
|--|------------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-10 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS..... | 11-38 |
| A. Teori Kepercayaan Konsumen | 11 |
| B. Tinjauan tentang Zakat..... | 15 |
| C. Akuntansi Zakat | 21 |
| D. Definisi Akuntabilitas | 23 |
| E. Definisi Transparansi | 27 |
| F. Tinjauan Tentang Minat..... | 29 |
| G. Penelitian Terdahulu | 33 |
| H. Kerangka Pikir | 35 |
| I. Hipotesis..... | 37 |

| | | |
|-----------------------|---|--------------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 39-55 |
| | A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 39 |
| | B. Pendekatan Penelitian | 39 |
| | C. Populasi dan Sampel | 40 |
| | D. Metode Pengumpulan Data | 42 |
| | E. Instrumen Penelitian | 42 |
| | F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 43 |
| | G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 45 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55-93 |
| | A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 55 |
| | B. Uji Kualitas Data | 71 |
| | C. Uji Asumsi Klasik | 76 |
| | D. Uji Hipotesis | 82 |
| | E. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 87 |
| | F. Pembahasan | 91 |
| BAB V | PENUTUP | 94-95 |
| | A. Kesimpulan | 94 |
| | B. Implikasi Penelitian | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

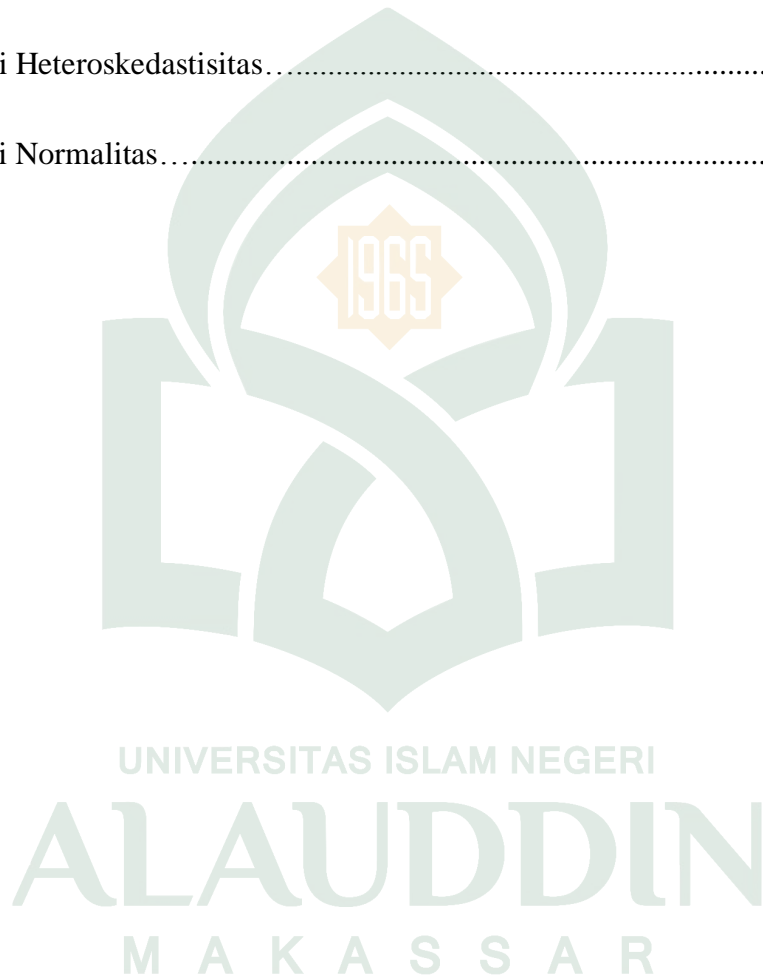
| No : | Hal : |
|--|-------|
| 1.1 : Potensi dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat..... | 6 |
| 2.1 : Penelitian Terdahulu..... | 34 |
| 3.1: Operasional Variabel Independent..... | 44 |
| 3.2: Operasional Variabel Dependent..... | 45 |
| 3.3: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 50 |
| 4.1 : Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner..... | 69 |
| 4.2 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 69 |
| 4.3 : Komposisi Responden Berdasarkan Usia..... | 70 |
| 4.4 : Komposisi Responden Pendidikan Terakhir..... | 70 |
| 4.5: Uji Reliabilitas Data X_1 | 71 |
| 4.6: Uji Validitas Data X_1 | 72 |
| 4.7: Uji Reliabilitas Data X_2 | 73 |
| 4.8: Uji Validitas Data X_2 | 74 |
| 4.9: Uji Reliabilitas Y..... | 75 |
| 4.10: Uji Validitas Data Y..... | 76 |
| 4.11: Hasil Uji Multikolonieritas..... | 77 |
| 4.12: Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov..... | 82 |
| 4.13: Koefisien Determinasi (R^2)..... | 83 |
| 4.14: Hasil Uji f..... | 84 |
| 4.15: Hasil Uji t..... | 85 |
| 4.16: Ikhtisar Rentang Skala Variabel..... | 87 |
| 4.17: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penerapan Akuntabilitas X_1 | 88 |
| 4.18: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penerapan Transparansi X_2 | 89 |

| | |
|---|----|
| 4.19: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penerapan Minat Y..... | 90 |
|---|----|



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-------|
| No : | Hal : |
| 2.1 : Kerangka Pikir | 37 |
| 4.1 : Struktur Organisasi Badan Pelaksana BAZNAS..... | 58 |
| 4.2: Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 79 |
| 4.2: Hasil Uji Normalitas..... | 80 |



ABSTRAK

Nama : Muh Ashari Assaggaf
NIM : 10800110048
Judul : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang terdiri dari syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Zakat dapat dijadikan bukti nyata kepedulian umat islam terhadap golongan miskin dan tidak mampu. Dalam memudahkan pembayaran dan penyaluran dana zakat pemerintah membentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdiri atas Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat profesi. Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar. Dalam Ruang lingkup Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independent akuntabilitas dan transparansi sedangkan variabel dependent minat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang disebar dilingkup UPZ (Unit Pengumpul zakat) Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 78 orang dari 84 yang ditargetkan. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobabilitas* yaitu *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan mengakses anggota populasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t dan uji f. Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian secara parsial ditunjukkan nilai t hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar 2,914 dan untuk variabel transparansi sebesar 2,382. Sedangkan hasil uji f atau secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar 12.532. Jadi hasil dari uji t dan uji f membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar.

Kata kunci: *Zakat, Baznas, akuntabilitas, transparansi, minat, dan muzakki*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tergolong dalam konteks Negara berkembang memiliki jumlah tingkat kemiskinan mencapai 28,28 juta penduduk miskin diringi laju pertumbuhan ekonomi yang hanya sekitar 5.21 pertahun.¹ Dengan angka sebesar itu kemampuan Negara untuk menaggulangi kemiskinan, khususnya melalui APBN, pada saat ini masih sangat terbatas. Untuk itu diperlukan sebuah instrumen pemerataan pendapatan yang dapat membantu masyarakat miskin di indonesia.

Namun, demikian permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karena kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta untuk dapat berbagai dengan yang berkekurangan. Islam menekankan adanya hubungan saling tolong menolong di dalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan islam menggambarkan umat muslim sebagai suatu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.

Secara demografik mayoritas penduduk indonesia adalah beragama islam dan secara kultural kewajiban memberikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) telah mengakar kuat dalam tradisi umat muslim keindonesian. Memiliki potensi

¹ “BPS: Maret 2014, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Capai 28 Juta” 01 juli 2014, <http://www.beritasatu.com/nasional/193810> (14 Februari 2015)

strategis untuk mengembangkan instrumen pendapatan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui institusi (ZIS).

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang terdiri dari Syahadat, salat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Dalam alqur'an kedudukan menuaikan zakat bersamaan dengan kewajiban menegakkan salat². zakat merupakan ibadah berdimensi horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Kesetaraan tersebut mengartikan zakat sangat mendasar dan fundamental bagi agama islam. Zakat dapat dijadikan sebagai bukti nyata kepedulian umat islam terhadap golongan miskin dan kurang mampu seorang muslim yang memiliki kemampuan ekonomi berlebih memiliki kewajiban untuk meyisihkan sebagai hartanya untuk dibagikan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Akan tetapi penyisihan zakat ini hanya diambil dari sebagian kecil harta pemberi zakat (*muzakki*) dengan disertai kriteria tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Dengan demikian, alokasi dana zakat harus diberikan kepada kelompok masyarakat tertentu dan tidak dapat disalurkan secara sembarangan. Sebagaimana termaktub dalam Q.S At-taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-taubah 103).³

²Yusuf qardawi, Hukum zakat, (Cet I; Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), h. 34

³ Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Cet I; CV Penerbit J-ART, 2004), h. 203

Dalam surat At-Taubah ayat 103: Allah meyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta *muzakki* dan perintah zakat ini merupakan suatu paksaan. Disamping itu terdapat golongan yang memiliki kewenangan yang memaksa para *muzakki* untuk memberikan sebagian hartanya. Dalam konteks ini Negara adalah petugas yang memiliki kewenangan tersebut. Hal ini juga menandakan bahwa zakat merupakan ibadah muamalah yang memiliki petugas (*amil*) untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat kepada *mustahiq*.⁴

Pada sudut pandang makro, zakat dapat menjadi sumber penerimaan Negara yang signifikan. Hal ini dapat terjadi apabila penduduk suatu Negara bersangkutan yang mayoritas memeluk agama islam memiliki kepatuhan dalam mebayar zakat dan disertai dukunga dari amil yang memberikan sistem pengelolaan zakat secara jujur, transparan, dan akuntabel. Indonesia dengan jumlah penduduk yang mencapai 240.271.522 jiwa dan memiliki 85.1% penduduk yang memeluk agama islam⁵. Namun hingga saat ini masih ditemukan kurangnya potensi pembayaran zakat di Indonesia.

Agar potensi zakat dapat tercapai, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, keputusan menteri agama no. 581 tahun 1999 dan keputusan direktur jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan haji no. D/29 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan

⁴ (Yusuf Qardawi, 2006; h 56)

⁵Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Indonesia Dan Agama Yang Dianut Sensus Tahun 2010”, Official website www.bps.go.id (14 februari 2015).

zakat. Dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dua macam yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat.⁶ Untuk mengakomodir perkembangan potensi zakat di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 23 tahun 2011 mengatur tentang pengelolaan zakat.

Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia terdiri atas Badan Amil Zakat ((BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama, dan tersebar hampir di setiap tingkatan baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan⁷. Berbeda dengan BAZ, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat (UU No.23 Tahun 2011).

Tujuan pengelolaan zakat, antara lain, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat⁸.

Lembaga zakat merupakan organisasi yang mendapat tanggungjawab (amanah) dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien. Penyaluran secara efektif adalah penyaluran zakat yang sampai pada sasaran

⁶ Mansur, *Seluk Beluk Ekonomi Islam*, Salatiga (Cet, I; STAIN Salatiga Press, 2009), h. 151

⁷ Mahmudi. *Penguatan Tata Kelola dan Reposisi Kelembagaan Organisasi Pengelola Zakat*. Ekbisi (Volume 4 Nomor 12 009), h. 69-84

⁸ Muhammad Hasan, *Manajemen zakat*, Yogyakarta (Cet, 1: Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 38-39.

masyarakat dan mencapai tujuan. Sementara itu, penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusinya zakat dengan baik.

Perkembangan pesat Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat dilihat dari. Jumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dikukuhkan di tingkat pusat jumlahnya ada 19 buah. Jumlah ini terdiri atas ; 1 (satu) Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dan 18 Laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional). Ke - 18 Laznas tersebut terdiri : 1) Bamuis BNI (Baitul Maal Ummat Islam Bank Negara Indonesia) di Jakarta 2) DDR (Dompot Dhuafa Republika) di Jakarta 3) YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) di Surabaya 4) Bazma (Baituz Zakah Pertamina) di Jakarta 5) BMM (Baitul Maal Muamalat) di Jakarta 6) BSM Ummat (Bangun Sejahtera Mitra Ummat) di Jakarta 7) PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummat) di Jakarta 8) RZI (Rumah Zakat Indonesia) di Bandung 9) Amanah Takaful di Jakarta 10) DPU DT (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid) di Bandung 11) LAZIS DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) 12) BMH (Baitul Maal Hidayatullah) 13) PZU Persis (Pusat Zakat Ummat Persatuan Indonesia) di Bandung 14) YBM BRI (Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia) di Jakarta 15) LAZ BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) 16) Lazis NU (Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama) 17) Lazis Muh (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) 18) LAZ IPHI (Lembaga Amil Zakat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia).⁹

⁹ “Ada berapa banyak Organisasi Pengelola Zakat yang dikukuhkan ditingkat pusat”, Situs Resmi www.forumzakat.org (tanggal 18 februari 2015)

Tabel 1.1
Potensi dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat

| No | Periode | Potensi Zakat (Triliyun) | Realisasi Penerimaan Zakat dalam Triliyun Rupiah |
|----|---------|--------------------------|--|
| 1 | 2009 | 20 | 1,2 |
| 2 | 2010 | 100 | 1,5 |
| 3 | 2011 | 217 | 1,8 |
| 4 | 2012 | 217 | 2,2 |
| 5 | 2013 | 300 | 2,5 |

Sumber : Baznas Pusat¹⁰

Dari data diatas terlihat perkembangan peningkatan penerimaan dana zakat dari tahun ke tahun. Rata-rata dalam lima tahun terakhir kenaikan mencapai 24,56 persen. Pernyataan Ketua Umum Baznaz KH Didin Hafiduddin “ Alhamdulillah, tahun 2013 ini diperkirakan perolehan zakat mencapai Rp 2,5 triliun ini membuat rata-rata perolehan zakat sejak lima tahun terakhir mencapai 24.46 %”. Walau demikian menurut Didin, capaian itu masih jauh dari potensi yang ada. Ia memperkirakan potensi zakat masyarakat indonesia mencapai Rp. 270 triliun. Bila dilihat dari capaian saat ini, raihan zakat hanya satu persen dari potensi yang ada.¹¹ Secara realistis dan objektif potensi zakat memberikan optimisme untuk dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan.

Sedangkan potensi zakat kota makassar jika ditinjau dari aspek ekonomis potensinya sangat besar. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.568.652 jiwa (termasuk golongan masyarakat miskin) 84% atau sekitar 1.330.324 orang beragama islam.¹² Apabila sebanyak 30% atau sekitar 399.097 orang menunaikan

¹⁰(Data Islamic Development Bank (IDB) PIRAC, <http://www.pusat.baznas.go.id> (16 Desember 2015)

¹¹“Potensi Zakat Belum Maksimal”, 24 januari 2014, <http://www.Republika.co.id/Nasional> (18 februari 2015)

¹²Prov. Sulawesi-Selatan penduduk menurut agama tahun 2013,<http://www.sulsel.kemenag.go.id> (31 juli 2015)

zakat bisa dirata-ratakan besaran zakat Rp. 100.000,00 pertahun perjiwa, maka jumlah dana yang terkumpul dalam satu tahun adalah sebanyak Rp. 39.909.700.000. Nominal yang cukup tinggi untuk potensi sebuah kota.

Dari data diatas telah menunjukkan kurangnya kemampuan OPZ untuk merealisasikan potensi zakat yang ada. Pendapat diatas didukung oleh hasil survey PIRAC 2007 melibatkan 20000 orang responden yang tersebar di 10 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado. menunjukkan bahwa hanya 6 % dan 1,2% responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ sedangkan sisanya melakukan penyaluran zakat pada masjid, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya.¹³

Selanjutnya survey nasional yang dilakukan UIN Jakarta pada tahun 2009 yang melibatkan ribuan responden, ditemukan sebesar 97 % responden menghendaki LAZ bekerja secara akuntabel dan transparan, sebesar 90% menuntut agar publik diberikan akses untuk melakukan pengawasan terhadap dana yang dikelola, 92% responden menghendaki pemuatan laporan keuangan di media massa, 88% mengungkapkan perlunya mendata para donatur, dan 75% responden enggan menyalurkan zakat pada LAZ yang tidak dikenal baik akuntabilitasnya. Bahkan 63% responden ingin memastikan bahwa dana publik yang disalurkan memang kepada yang berhak.¹⁴

¹³ “PIRAC: Potensi zakat di Indonesia Rp. 9 Triliun, 5 Juni 2008, <http://www.Republika.co.id/Nasional> (18 februari 2015)

¹⁴ Survey zakat nasional UIN Jakarta”, 19 agustus 2009 <http://www.demuistane.blogdetik.com> (30 april 2015)

Penelitian ini juga menemukan fakta menarik yang menunjukkan bahwa BAZ dan LAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya masih banyak *muzakki* yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari lembaga pengelola zakat. Pada titik inilah ilmu akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaturan tentang bagaimana pengelolaan lembaga zakat dalam membuat laporan secara baik supaya akuntabilitasnya dapat dibaca dengan baik dan seluruh kegiatannya transparan.

Dalam seminar Zakat Outlook 2009 pada 23 desember 2008 di Graha Niaga Jakarta, Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) menekankan pentingnya kinerja pengelolaan zakat yang baik melalui transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat yang terutama ditujukan untuk meraih kepercayaan publik. Walaupun terdapat indikasi bahwa zakat yang dikelola oleh OPZ cukup besar, tetapi data-data tentang itu tidak tersedia. Hingga saat ini secara nasional tidak terdapat angka yang pasti mengenai pendayagunaan zakat. Hal ini karena belum semua BAZ dan LAZ melaporkan dan mengaudit dana tersebut dalam laporan keuangan mereka. Kalaupun ada masih sulit mengakses data tersebut.¹⁵

Inti dari permasalahan zakat selama ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni *muzakki*, pengelola dan pengawas (masyarakat itu sendiri). Selama ketiga faktor tersebut berjalan sendiri-sendiri, optimalisasi potensi zakat tidak akan tercapai. Jika pengelola tidak transparan dalam mengelola zakat yang ada

¹⁵Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) "Zakat Outlokk 2009: Mampukah Zakat Berperan Serta Membangun Bangsa (Seminar Zakat Oulook 2009 di Graha Niaga Jakarta 2008)

dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tersebut, bukan tidak mungkin muzaki hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena muzaki beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ)”** Studi penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Ruang Lingkup Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat ?
2. Diantara akuntabilitas dan transparansi manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat ?
2. Untuk mengetahui diantara akuntabilitas dan transparansi manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan teori kepercayaan konsumen dalam menghubungkan antara variabel akuntabilitas dan transparansi dengan minat muzakki membayar zakat profesi. Sehingga dengan adanya teori ini diharapkan BAZNAS dapat menjadi pilihan *muzakki* dalam membayar zakatnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi BAZNAS mengenai gambaran tentang organisasi pengelola zakat yang akuntabel dan transparan yang diinginkan masyarakat sehingga menarik minat muzakki menyalurkan zakat profesi pada BAZNAS.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Kepercayaan Konsumen

Banyak terdapat pengertian atau definisi tentang kepercayaan konsumen (*consumer trust*). Kreitner dan Knicki mengemukakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan keyakinan satu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya.¹ Kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai penyedia produk atau jasa dapat dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya.

Definisi serupa dikemukakan oleh Peppers dan Rogers, adalah kualitas yang mencerminkan baiknya hubungan seseorang dengan pihak lain². Konsumen memiliki kepercayaan pada organisasi melalui aktivitas organisasi tersebut. Kepercayaan konsumen merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk membangun hubungan kerelasian organisasi dalam jangka panjang. Hanya melalui kepercayaan konsumen terhadap kerelasian, informasi dapat dikembalikan pada organisasi. Kepercayaan berperan dalam meningkatkan kemampuan konsumen untuk menentukan pilihan, kerelasian yang didasarkan pada kepercayaan. Banyak hubungan profesional terjalin berdasarkan konsep kepercayaan terhadap agen. Khususnya, organisasi jasa, harus banyak mempelajari tentang keinginan atau

¹Kreitner. Robert & Kinichi Angelo. Dalam Sri Fadilah, et all. Membangun Kepercayaan konsumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia. Jurnal (ISSN No. 2089-3590, Vo.1 3, No. 1 Th. 2012)

²(Pepper. Don and Rogers Martha. Dalam Sri Fadilah, et all 2012).

kebutuhan konsumen sebelum mereka membuat rekomendasi secara professional untuk menarik minat konsumen.

Pemasaran yang efektif tergantung pada pengembangan dan pengelolaan kepercayaan konsumen sehingga konsumen secara khusus akan membeli atau menggunakan jasa sebelum mengalaminya Shamdasani dan Balakrishnan Pengelolaan kepercayaan konsumen ditentukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya pemberi jasa, teknologi dan sistem yang digunakan dalam rangka menciptakan kepercayaan konsumen. Kreitner dan Kinicki menyatakan, kepercayaan konsumen merupakan keyakinan suatu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak lainnya.³

Literatur tentang kepercayaan menyarankan, bahwa keyakinan pada pihak yang mendapat kepercayaan adalah reliabel dan integritas tinggi, disertai dengan kualitas yang konsisten, kompeten, jujur, bertanggungjawab dan baik. Kepercayaan konsumen tidak hadir begitu saja, tetapi dari proses yang lama sampai kedua belah pihak saling mempercayai. Dalam proses terbentuknya kepercayaan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, reputasi organisasi, besar atau kecilnya organisasi, saling menyenangkan antara konsumen dengan organisasi maupun antara konsumen dengan karyawan organisasi. Kepercayaan konsumen diyakini berperan dalam pembentukan persepsi konsumen bagi organisasi jasa Donney and Canon.⁴

Kemudian berkaitan dengan kualitas jasa, maka apabila konsumen merasa telah memperoleh kualitas jasa yang sesuai dengan harapannya maka konsumen akan

³ (Kreitner. Robert & Kinichi Angelo. Dalam Sri Fadilah, et all 2012)

⁴ (Donney Patricia M and Joseph P. Canon Dalam Sri Fadilah, et all 2012).

melakukan pembelian dan penggunaan jasa kembali sebagai bentuk dari loyalitas konsumen, juga secara sukarela menyampaikan informasi dari mulut ke mulut kepada konsumen lain.. Hal tersebut tercermin dari banyaknya konsumen yang kembali. Selanjutnya Shamsadani dan Balakrishnan menggunakan integritas dan reliabilitas sebagai indikator untuk mengukur kepercayaan konsumen dan menemukan bahwa contact personel dan physical environment mempengaruhi kepercayaan konsumen.⁵ Selanjutnya kepuasan pelanggan mempengaruhi kepercayaan konsumen yang berdampak pada komitmen konsumen.

Selanjutnya konsumen harus bisa merasakan bahwa konsumen dapat mengandalkan organisasi. Namun membangun kepercayaan konsumen membutuhkan waktu yang lama dan akan berkembang setelah pertemuan berulang kali dengan konsumen. Yang lebih penting kepercayaan konsumen berkembang setelah seorang individu mengambil resiko dan berhubungan dengan partnernya (melakukan pembelian produk atau jasa kembali secara berulang). Hal ini menunjukkan bahwa membangun hubungan yang dapat dipercaya akan lebih mungkin terjadi dalam sektor industri tertentu, terutama yang melibatkan pengambilan risiko oleh konsumen dalam jangka pendek atau jangka panjang. Kepuasan konsumen terhadap nilai pelayanan dan organisasi menuntun mereka untuk komitmen dan loyal kepada organisasi tersebut. Ketika kepercayaan konsumen kepada produk atau jasa telah terbentuk konsistensi kualitas produk dan jasa, maka akan berdampak kepada komitmen dan

⁵ (Shamsadani, Prem N and Audrey Balarikhsan, Dalam Sri Fadilah, et all 2012)

loyalitas. Menurut Rambat dan Hamdhani, kepercayaan adalah hal penting bagi konsumen, karena kebanyakan konsumen akan mengutamakan untuk tetap menjadi konsumen suatu organisasi, ketika mereka telah percaya kepada organisasi tersebut.⁶

Kepercayaan konsumen terhadap BAZNAS didefinisikan sebagai tingkat keyakinan muzakki bahwa BAZNAS telah mengambil langkah paling tepat, yang akan menguntungkan dan membantu muzakki dalam mencapai tujuan. Tingkat keyakinan *muzakki* berdasarkan kualitas jasa BAZNAS yakni akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Yaitu bagi *muzakki* merasa percaya dan tenang kala muzakki menyerahkan dana zakatnya untuk dikelola BAZNAS. Rasa kepercayaan konsumen bagi BAZNAS berdampak pada pengambilan keputusan muzakki untuk menipkan dana zakatnya. Selanjutnya kepercayaan konsumen pada BAZNAS tercermin dalam peningkatan jumlah muzakki dari tahun ke tahun yang akan menimbulkan peningkatan pada penerimaan dana zakat. Selain itu, kepercayaan konsumen akan berdampak pada tingkat kembali muzakki untuk menggunakan jasa BAZNAS.

⁶ Rambat, Lupiyodi dan A. Hamdani, Manajemen Pemasaran Jasa, (Cet.II; Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.175

B. Tinjauan tentang Zakat

1. Definisi Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, zakat memiliki banyak arti. Ibnu „Arabi menjelaskan pengertian zakat dalam beberapa istilah seperti *nama*“ (kesuburan) karena dengan zakat maka Allah akan mendatangkan kesuburan pahala, *thaharah*(kesucian) karena zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa, *barakah*(keberkatan), dan juga tazkiyah, *tathhier*(mensucikan).⁷ Dikatakan zakat karena dapat mengembangkan harta yang telah dikeluarkan zakatnya dan menjauhkan diri dari segala kerusakan. Secara *syar*“i, zakat adalah bagian tertentu dari harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu yang berhak menerima sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al Qur“an sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah Syahatah, 2004 Taqiyuddin Abu Bakar dalam bukunya Kifayah al-Akhyar mendefinisikan zakat sebagai sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak dengan syarat tertentu. Qardawi menambahkan bahwa jumlah tersebut dikatakan zakat karena jumlah tersebut menambah kekayaan, membuatnya lebih berarti, dan melindungi kekayaan dari kebinasaan.⁸ Sedangkan dalam UU No. 23 Tahun 2011, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

⁷Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. Semarang , *Pedoman Zakat* (Cet I; Semarang: Hayam Wuruk, 20005),h. 3

⁸Qardawi Faisal.. Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia.J urnal(Analisis, Volume XI No.2: 241-272,2011),h. 4

Dari berbagai definisi zakat baik dari segi bahasa dan istilah, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dimana umat muslim diwajibkan untuk memberikan harta pada jumlah tertentu kepada yang memerlukan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Hadist. Setelah mengetahui definisi zakat, ada baiknya jika kita membedakan antara zakat, infaq, dan sedekah. Seperti yang telah dipaparkan bahwa zakat diberikan pada orang tertentu dengan jumlah tertentu dan waktu tertentu. Infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan bukan zakat. Infaq terdiri atas infaq wajib seperti kafarat, nadzar serta zakat, dan infaq sunnah seperti infaq bencana alam, dan sebagainya. Sedangkan sedekah memiliki makna yang lebih luas karena sedekah dapat berupa infaq, zakat, dan kebajikan⁹.

2. *Muzakki dan Mustahiq*

Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.¹⁰ Sedangkan mustahiq adalah orang atau badan yang menerima zakat.¹¹ Adapun yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan golongan diantaranya, *fakir*, *miskin*, *amil*, *muallaf*, *hamba sahaya*, *gharim*, *fissabilillah*, dan *ibnu sabil*. Sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

⁹Ar Rahman, Muhammad Abdul Malik. *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat dan Solusinya*. (Cet I; Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), h. 15

¹⁰Keputusan Menteri Agama (KMA), UU No 38 Tahun 1999

¹¹ (UU No 38 Tahun 1999)

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya *shadaqah* (zakat) itu hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. At-taubah:60).¹²

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan

Aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan Negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, *infaq*, *kharaj*, *jizyah*, *ghanimah* dan sebagainya. Kegunaan untuk *mustahiq* yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesjahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makan Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, *infaq*, *shadaqah* dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

¹² (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004; h 196)

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU. No. 38 Tahun 1999 dan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah, dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat. Pengelolaan zakat yang diatur dalam UU baru menyebutkan bahwa asas-asas organisasi pengelola zakat adalah : 1). Syariat Islam, 2) Amanah, 3) Kemanfaatan, 4) Keadilan 5) Kepastian hukum, 6) Terintegrasi, 7) Akuntabilitas.

Namun pengelolaan zakat yang diatur dalam UU No. 38 tahun 1999 masih perlu direvisi karena dianggap kurang memadai dengan perkembangan kebutuhan hukum masyarakat, diganti dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang diatur dalam UU ini meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat, harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam yang amanah, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat.

Untuk memudahkan pengumpulan dana zakat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 14/2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan, Badan Amil

Zakat Nasional (Baznas) berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ dan/atau secara langsung. Pengumpulan zakat melalui UPZ dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada: a. Lembaga negara; b. Kementerian/LKNP; c. BUMN; d. Perusahaan swasta nasional dan asing; e. Perwakilan RI di luar negeri; f. Kantor-kantor perwakilan negara asing/lembaga asing; dan g. Masjid negara

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara professional agar potensi yang besar dapat member manfaat bagi kaum *dhuafa*. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu:

1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur; sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik *mustahiq*.

2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggi maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelola zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminalisir¹³.

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil zakat harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

1. *Accountability*

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

2. *Auditable*

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

3. *Simplicity*

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus ditebitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* maupun calon

¹³Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, (Cet.I;Surakarta;Muhammadiyah University Press, 2006), h.236

muzakki. Sehingga keyakinan dan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga¹⁴.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antar kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.

Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, professional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama *mustahik* dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

C. Akuntansi zakat

Standar akuntansi merupakan sebuah kunci sukses bagi OPZ dalam melayani masyarakat disekitarnya sehingga laporan OPZ harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dan dapat dipercaya, dan relevan bagi penggunaanya, namun tetap dalam konteks *syariah* islam. Akuntabilitas OPZ ditujukan dengan laporan keuangan serta audit terhadap laporan keuangan tersebut.

¹⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wtanwil*, (Cet. I; Yogyakarta: UII Press.2004), h. 225

Pada akhir tahun 2011, PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah telah resmi disahkan oleh IAI bekerja sama dengan FOZ. PSAK tersebut menyebutkan bahwa komponen laporan keuangan sebuah OPZ terdiri atas :

1. Neraca (laporan posisi keuangan)
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAK 109 juga mengatur mengenai pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat dan infaq/sedekah yang harus dilaporkan oleh sebuah OPZ dalam laporan keuangannya. Hal itu berupa :

1. kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan *mustahiq* non *amil*
2. Kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah untuk *amil* dan *mustahiq* non *amil*, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infaq/sedekah berupa asset non kas.
4. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing *mustahiq*
5. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh *amil* atau pihak lain yang dikendalikan *amil*, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya.

6. Keberadaan dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Selain itu juga diungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut secara terpisah.
7. Rincian dana infaq/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat
8. Hubungan pihak-pihak berelasi antara *amil* dan *mustahiq*
 - a. sifat hubungan.
 - b. jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
 - c. persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.
9. Keberadaan dana non hala, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya
10. Kinerja *amil* atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq/sedekah

D. Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan istilah yang terkenal dalam Administrasi Negara Republik Indonesia menjadi pendorong pembentukan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme¹⁵. Dalam kamus besar bahasa Indonesia akuntabilitas

¹⁵ Ahmad Arief Budiman *Membangun akuntabilitas lembaga pengelola wakaf* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), h.23-24

adalah “tentang hal-hal yang bertanggung jawab atau keadaan yang bisa diminta pertanggungjawabannya”¹⁶.

Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak “pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban”¹⁷.

Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan atau perbuat. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-mudassir :38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya:

Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S Al-Mudassir: 38).¹⁸

Dan diperkuat dalam firman Allah Q.S An nisa : 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia(Cet I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 33

¹⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2002), h20

¹⁸ (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004; h 576)

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa:58).¹⁹

Menurut Mahmud sebagaimana dikutip oleh Maisyah Kholmi ayat diatas

menjelaskan dua kewajiban manusia sebagai pemimpin yaitu: Pertama, memberikan amanah kepada yang berhak yaitu ditujukan kepada mereka yang mendapatkan kepercayaan dan orang yang memegang urusan mengatur hak-hak manusia. Kedua, memberikan keputusan hukum antara manusia dengan adil atau menyampaikan kebenaran kepada pemiliknya, serta menanggulangi orang yang merampas hak itu dan merebut darinya untuk diberikan kepada yang berhak. Oleh karena itu menurut pandangan Maisyah Kholmi konsep akuntabilitas mempunyai tiga dimensi yaitu: hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini Allah sebagai pemberi amanah merupakan pusat tertinggi, dan manusia bertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat manusia maupu alam dalam pengelolaan bumi ini semuanya harus dipertanggungjawabkan kepada tuhan²⁰. Menurut Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh. Indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah:

1. Segala aktivitas yang harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan

umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah.

¹⁹ (Al-Qur'an dan Terjemahannya,2004; h 87)

²⁰Masiyah Kholmi, "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam, Universitas Muhammadiyah Malang ": Jurnal Studi Ekonomi Islam, (Universitas Muhammadiyah Malang Volume 15 nomor 1:2012), h.65

2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil.
3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.²¹

Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dengan pemberi amanah.²²

Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat dilaksanakan sesuai syariat islam,²³ zakat disalurkan kepada *asnaf* sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat bertanggungjawab kepada pemberi amanah *muzakki*. Mengenai pengelolaan zakat sebagai pertanggungjawaban horizontal, yaitu setiap perbuatan manusia harus dipertanggungjawabkan dan akuntabilitas vertikal tertuju pada trasedensi aktifitas (final dan sebagainya) yang semuanya dipertanggungjawabkan.²⁴ Akuntabilitas akan mengurai rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak baik para muzakki terhadap objek (lembaga), maka akan berpengaruh pula pada minat para muzakki untu berzakat (menentukan pilihan) pada lembaga zakat.

²¹ (Abdussalam Mahmoud Abu Tapanje, 2009)

²² (Rezki Khaerany, 2013:30)

²³ Kementrian Dalam Negeri "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat". Official Website. www.kemendagri.co.id,. (20 februari 2015).

²⁴ Muhammad, *Pengantar Akuntansi syariah* (Edisi Revisi; Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.169

E. Definisi Tranparansi

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.²⁵ Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholder*, karena tidak hanya melibatkan pihak *intern* organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak *ekstern* yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir.

Menurut Mardiasmo Sebagaimana dikutip dalam Armin Rahmanursajid, transparansi mengandung arti keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atas suatu aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Pemerinntah dalam konteks ini adalah lembaga zakat menyampaikan informasi pengelolaannya baik itu keuangan dan lainnya kepada para pemangku kepentingan yaitu para *muzakki*.²⁶

Sedangkan yang dimaksud informasi adalah informasi mengenai setiap aspek lembaga yang bisa dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan

²⁵ Muhammad Hasan, *Manajemen zakat* (Cet. I; Yogyakarta: Idea Press, 2011), h.93

²⁶ Amin Rahmanursajid. "Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang baik di Daerah (Studi Di Kab. Kebumen)". *Tesis*. (Semarang. Universitas Diponegoro, 2008), h.84

menghasilkan manajemen lembaga yang sehat dan berdasarkan kepentingan masyarakat.

Sehubungan dengan akuntabilitas dan transparansi selalu disinggung baik dalam pemerintah maupun dalam sebuah tata kelola lembaga. Menurut Ghambir dikutip dalam Amin Rahmanurrasjid unsur-unsur utama governance yaitu: 1) Akuntabilitas, 2) Transparansi, 3) Keterbukaan, 4) Aturan Hukum, 5) Kompetensi Manajemen, 6) Hak asasi Manusia.²⁷

Secara keuangan Asia Development Bank (ADB) sebagaimana dikutip dalam Suparno memberikan indikator ataupun prinsip-prinsip Good Financial Governance yaitu: Anggaran yang disusun lembaga dikatakan transparan jika memenuhi kriteria berikut:

1. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses
2. Tersedia Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
3. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.²⁸

Terciptanya transparansi akan mampu memberikan dampak yang baik bagi pengawasan oleh *muzakki* terhadap lembaga. Tentunya ini akan mempengaruhi serta mendorong *muzakki* dalam memilih lembaga zakat.

Menurut Abdussalam Abu Tapanjeh, transparansi dalam perspektif islam adalah :

²⁷(Amin Rahmanurrasjid, 2008: 71)

²⁸Suparno. , “Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Daerah, Value For Money, Kejujuran, Transparansi, dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah” Tesis (Universitas Sumatera Utara, 2012), h. 12

1. Organisasi bersifat terbuka kepada muzakki. seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.²⁹

Selain itu, organisasi harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah.³⁰

Oleh karena itu merujuk pada teori tersebut untuk penerapan tolak ukur lembaga zakat dikatakan transparan yang erat kaitannya dengan kejujuran, amanah dalam memberikan informasi. Transparansi akan menciptakan keterjalinan kepercayaan masyarakat *muzakki* dengan organisasi pengelola zakat. Dalam islam juga konsep transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi lembaga harus jujur, tidak ada satupu hal yang ditutup-tutupi dari pengetahuan informasi masyarakat dalam hal ini *muzakki*.

F. Tinjauan tentang Minat

1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan³¹. Minat

²⁹ (Abdussalam Mahmoud Abu Tapanje, 2009:10)

³⁰ (Rezky Khaerani, 2013. h.31)

merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.³²

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan³³. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lainyang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁴

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya³⁵.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap

³¹Anton M. Moeliono dkk,*kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet I; Jakarta: Balai Pustaka 1999), h. 225

³²Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Cet. I; Jakarta; Prenada Media,2004),h. 262

³³WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka,1982),h. 650

³⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1997),h.62

³⁵Sukanto M.M., *Nafsiologi*, (Cet. I; Jakarta: Integritas Press, 1985), h.120

suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi³⁶.

3. Penentuan Minat

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan manusia, maka minat perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang antara lain :

- a. Pengamatan kegiatan
- b. Pertanyaan
- c. Membaca
- d. Keinginan
- e. Laporan mengenai apa saja yang diminati.³⁷

³⁶ (Abdul Rahman Saleh, 2004 h.264)

³⁷ (Abd Mappiare, 1997, h. 65)

4. Minat Muzakki

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang. Semua minat mempunyai dua aspek yaitu pertama adalah aspek kognitif dan kedua adalah aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia dapat berupa persepsi yang berasal dari dalam diri setiap individu.³⁸ Sedangkan, aspek afektif (berhubungan dengan perasaan) adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.³⁹

Dengan demikian, muzakki yang dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban seorang muslim atas hartanya yakni zakat. Maka akan mendorong keinginan dari muzakki tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya.

Seorang muzakki yang membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional kota Makassar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (dalam diri muzakki) maupun dari faktor eksternal, misalnya yang berhubungan dengan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional.

³⁸Meitasari Tjandrasa, Psikologi Anak, Surabaya(Cet I;PT Gelora Aksara Pratama,1998),h. 194

³⁹ Kumalahadi P, Psikologi Kepribadian, Jogjakarta (Cet I; Diva Press,2012), h. 158

G. Penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas materi ini, pembahasan mengenai lembaga pengelolaan zakat telah banyak ditulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini dijelaskan oleh:

Nunung Nurhayati, dkk dengan judul, Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, AKuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Di Jawa Barat. Dari hasil analisis kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan mempunyai hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan arah positif penerimaan dana zakat pada BAZ di Jawa Barat.⁴⁰

Rizki Khaerany, dalam skripsinya yang berjudul, Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat Pada Dompot Dhuafa Sul-Sel). Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas lembaga amil zakat dompet dhuafa Sul-Sel. Maka dompet dhuafa Sul-Sel termasuk lembaga amil zakat yang baik manajemnya⁴¹.

⁴⁰Nunung Nurhayati,et.all. "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, AKuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Di Jawa Barat",*Jurnal* (Prosiding SNa 2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora)

⁴¹Rizki Khaerani. "Akuntabilitas dan Transparansi lembaga Pengelola zakat Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat Pada Dompot Dhuafa SulSel)"*Skripsi*(Makassar: Universitas Hasanuddin 2013).

M. Abdul Rouf dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang meliputi: kepercayaan, religuitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di rumah zakat cabang semarang⁴².

Denny boy dan Hotniat Siringoringo tahun 2009 dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi orang tua murid yang pada akhirnya keterbukaan sekolah sebagai sebuah institusi pemeintah, pada akhirnya akan membuat sekolah lebih bertanggung jawab kepada semua pihak terkait yang berkepentingan dengan proses maupun kegiatan dalam sektor publik.⁴³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|--------------------------|--|--|
| 1 | Nunung Nurhayati, dkk | Variabel Indpenden: Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pelaporan Keuangan Variabel Dependen Penerimaan Dana Zakat | Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerimaan Dana Zakat. |
| 2 | Rizki Khaerany | Variabel Independen: | bahwa akuntabilitas |

⁴² M. Abdul Rouf, Analisis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang", *Skripsi*: (Semarang ;IAIN Walisongo, 2009).

⁴³ Denny Boy dan Hotniar Siringoro, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid, *Skripsi* (Depok : Universitas Gunadarma, Jurnal Ekonomi Bisnis, no 12 vol . 14 2009)

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | Akuntabilitas dan Transparansi Variabel Dependen Kualitas LAZ | dan transparansi lembaga pengelola zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas lembaga amil zakat |
| 3 | M. Abdul Rouf | Variabel Independen: Faktor- Faktor yang meliputi: kepercayaan, religuitas dan pendapatan Variabel Dependen; Minat Muzakki Membayar Zakat | kepercayaan, religuitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di rumah zakat |
| 4 | Denny boy dan Hotniat Siringoringo tahun | Variabel Indpenden: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel Dependen Partisipasi orang tua murid | Akuntabilitas dan Transparansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Partisipasi Orang Tua |

(Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu Di indonesia)

H. Kerangka Pikir

Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil zakat, infaq, shodaqah kini tak dapat lagi menganggap remeh soal pertanggungjawaban publik atas dana yang diserahkan donatur. Akuntabilitas merupakan hal yang kerap dituntut masyarakat dari sebuah lembaga publik. Masyarakat merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah sumber daya yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak. Sebagai lembaga umat, Badan Amil Zakat Nasioanl dalam mengelola zakat, infaq, dan shodaqah harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, yang

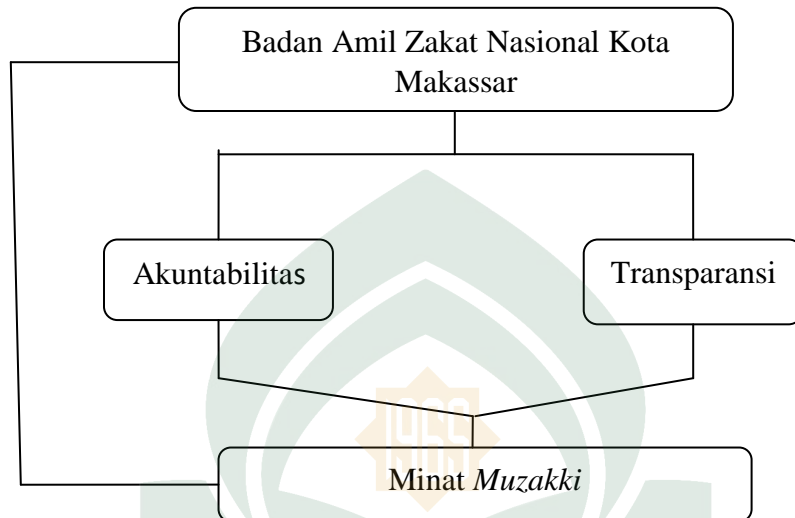
merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para *muzakki*. Meskipun mereka secara ikhlas menyerahkan dananya untuk keperluan zakat, infaq, shodaqah

Manajemen suatu Badan Amil Zakat dan Lembaga Pengelola zakat, infaq, shodaqah harus dapat diukur. Untuk itulah suatu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil zakat, infaq, shodaqah haruslah memenuhi 3 kunci syarat, yaitu amanah, professional dan transparan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Tiga kata kunci tersebut kita namakan prinsip “Good Organization Governance”. Diterapkannya tiga prinsip di atas insya Allah akan baik BAZNAS, dipercaya oleh masyarakat luas. Agar dapat dipercaya oleh masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) , harus menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Adapun Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Hasil survey PIRAC 2007 melibatkan 20000 orang responden yang tersebar di 10 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado. menunjukkan bahwa hanya 6% dan 1,2% responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ sedangkan sisanya melakukan penyaluran zakat pada masjid, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menemukan fakta menarik yang menunjukkan bahwa BAZNAS dan LAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya masih banyak *muzakki* yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari lembaga pengelola zakat.

Dari rincian diatas faktor utama yang mendorong kurangnya minat muzakki membayar Zakat pada BAZNAS disebabkan rasa kurang percaya terhadap akuntabilitas dan transparansi BAZNAS, maka peneliti dengan ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Diduga akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.
- H₂: Diduga akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (field research) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain riset deskriptif. Desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti : menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dalam populasi yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui berapa besar hubungan suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik Malhotra 2005.¹

Model penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan metode statistic menggunakan program SPSS 21. Penelitian dilakukan pada Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar Alamat Jln.Teduh Bersinar No.5 Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional; (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empirist*). Paradigm kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-

¹ Malhotra, Riset Penelitian.(Cet. I;Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005),h. 54

variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.²

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitaian kali ini adalah muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel yang akan dipilih yakni muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Kota Makassar. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobabilitas sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.³ Dengan cara sampel menggunakan metode *convenience sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi.⁴ Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin*.⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

²Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 12.

³(Husen Umar, 2003; h.37)

⁴(Husen Umar, 2003; h.141)

⁵ (Husen Umar, 2003; h.78)

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

1 : Angka konstan

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan data dari UPZ Kementerian Agama Kota Makassar hingga tahun 2015, tercatat sebanyak 530 muzakki yang masih aktif. Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (*error*) sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{530}{1 + 530(10\%)^2}$$

$$n = \frac{530}{1 + 530(0,01)}$$

$$n = 84.12$$

$$n = 84$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 *muzakki* dalam lingkup UPZ Kementerian Agama Kota Makassar .

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban–jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa

Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap *statement* tersebut.

1 = sangat setuju

2 = setuju

3 = netral (ragu-ragu)

4 = tidak setuju

5 = sangat tidak setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap–tiap responden.

E. Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat” adalah jenis data subyek (*Self-Report Data*) yaitu jenis data

penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Jenis data pada penelitian ini berisikan opini *muzakki* di UPZ Kementerian Agama Kota Makassar tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

Sumber data yang digunakan adalah data primer karena data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer ini yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada UPZ Kementrian Agama Kota Makassar dan menerima data langsung dari responden tanpa melauai perantara dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi.akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban “pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban”.

Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk

mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|--|---|---|
| Variabel Independen: Akuntabilitas (XI) | 1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khlifah. 2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil. 3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar. 4. terdapat pengendalian yang sesuai dengan komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah. 5. Pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Assunnah. | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 Poin |
| Sumber: Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanje. ⁶ | | |
| Variabel Independen : Transparansi (X2) | 1.Seluruh fakta yang terkait dengan pengelolaan zakat, baik program ataupun aktivitas keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. 2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan. 3. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah secara tertulis dan proporsional. | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 Poin |
| Sumber: Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanje. ⁷ | | |

⁶Abdussalam Mahmoud Abu -Tapanje,” Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles,(Critical Perspectives On Accounting 20:556-567.2009).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah minat. Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------------------------|---|---|
| Variabel Dependen : Minat (Y) | 1. Dorongan dari dalam individu 2. Motif Sosial 3. Faktor Emosional | Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin |
| Sumber: Crow and Crow. ⁸ | | |

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

⁷(Abdussalam Mahmoud Abu Tapanje, 2009:10)

⁸Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam), (Cet. I; Jakarta; Prenada Media, 2004), h. 264

1. Uji Kualitas Data

a. Uji reliabilitas

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu : 1) koefisien stabilitas, 2) koefisien ekuivalensi, dan 3) reabilitas konsistensi internal.⁹

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsep reabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*) konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antara butir pertanyaan dan pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur *construct* tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* :

- a. *cronbach alpha* < 0,6, maka realibitas dikatan buruk.
- b. *cronbach alpha* 0,6-0,79, maka realibitas dikatakan cukup.

⁹ (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2013, h. 181)

c. *cronbach alpha* > 0,8 maka realibitas dikatakan baik.¹⁰

b. Uji validasi

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid. Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

2. Uji asumsi klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Multikolonieritas

¹⁰ (Rezki Khaerany, 2013:58)

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut .:

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas, 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Nilai Cuttoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat

kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonoeritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (prediksi – y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji *Kolmogorof Smirnov*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variable dependent tidak kuat
- 2) Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap

variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono.¹¹

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono 2012

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli

¹¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Cetakan Kee-16, Alfabeta-Bandung, 2012. hlm. 250.

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.¹²

b. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen: minat. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen¹³. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: akuntabilitas dan transparansi, Sedangkan variabel dependennya adalah minat *muzakki* membayar zakat. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Keterangan

Y : minat

b₀ : konstanta

b₁, b₂, : koefisien regresi

x₁ : akuntabilitas

x₂ : transparansi

e : *error*

¹²(Imam Ghazali, 2013. hlm.97).

¹³ (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, h. 181)

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁴

1). Uji t (uji parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.

2). Uji f (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

¹⁴(Imam Ghazali, 2013), h.177-178)

minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).¹⁵ analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.¹⁶ Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

ket: C = Perkiraan besarnya kelas
 K = Banyaknya kelas
 X_n = Nilai observasi terbesar
 X₁ = Nilai observasi terkecil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

¹⁵ ImamGhozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013. hlm. 19

¹⁶ Dwi Priyatno. *"Mandiri Belajar SPSS"*, Cet-1, Jakarta. PT. Buku Kita. 2010. hlm. 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga non-struktural yang bersifat mandiri yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat kab/kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/kota. Kota Makassar yang berada di provinsi Sulawesi Selatan juga telah didirikan badan pengelola zakat oleh pemerintah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Kota Makassar merupakan merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 175,77 km² yang meliputi 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Jumlah penduduk di Kota Makassar pada Tahun 2014 sebanyak 1.406.072 jiwa yang terdiri dari 695.955 laki-laki dan 712.117 perempuan. Penduduk Kota Makassar merupakan penduduk yang heterogen yang berasal dari suku dan agama yang berbeda namun mayoritas penduduk Kota Makassar memeluk agama Islam. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tumbuh pesat dari tahun ke tahun, Maka kehadiran BAZNAS Kota Makassar sangat dibutuhkan dalam pelayanan pengelolaan zakat untuk peningkatan kualitas hidup umat khususnya di Kota Makassar.

Sejak berdirinya, di tahun 2005 silam, BAZNAS Kota Makassar dahulunya bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yang disingkat BAZIS Kota Makassar. Kemudian dengan mengacu pada peraturan daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat maka nama tersebut diubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Makassar. Karena perkembangan pengelolaan

zakat dan perombakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan diterbitkannya UU No 23 Tahun 2011. Sehingga pengelolaan zakat secara nasional juga harus berpedoman dengan aturan tersebut.¹

Sehingga pada tahun 2012 secara resmi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar resmi dipakai dan melakukan berbagai penyesuaian dengan aturan UU No 23 Tahun 2011. Hingga kini kekengurusan BAZNAS Kota Makassar masih menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai dengan UU No 23 Tahun 2011. Berdasarkan SK Kemenag No 1190 Tahun 2012 periode pengurusan BAZDA Kota Makassar 2009-2012 memang telah berakhir namun berkat SK ini memberikan wewenang perpanjangan masa kepengurusan sambil menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai peraturan baru. Dari pengamatan peneliti sejak April 2015 proses pembaharuan kepengurusan telah dimulai dan akan berlaku di tahun 2015. Sejak Tahun 2007 BAZNAS Kota Makassar telah menempati kantor yang berada di Jalan Teduh Bersinar No. 5 Kompleks Kantor Catatan Sipil Kota Makassar untuk menunjang aktivitas BAZNAS dalam pengelolaan zakat.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat yang didirikan pemerintah, BAZNAS Kota Makassar telah membentuk UnitPengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah/SKPD, perusahaan daerah, sekolah-sekolah negeri, hingga UPZ pada tingkat kecamatan berdasarkan himbauan walikota Makassar. Ditambahkan oleh Bendahara BAZNAS yang mengatakan bahwa :

¹Diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

“Dana zakat yang terkumpul di BAZNAS Kota Makassar 99% merupakan berasal dari instansi pemerintah dalam hal ini SKPD Kota Makassar. Di sana juga telah dibentuk UPZ yang bertugas mengumpulkan zakat. Pengumpulan zakat di SKPD memang masih belum efektif. Hanya beberapa SKPD di Kota Makassar yang “patuh” untuk membayarkan zakatnya.”²

2. Visi dan Misi³

Visi BAZNAS Kota Makassar adalah “Terwujudnya masyarakat sadar zakat dan terciptanya amil yang profesional, transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan syariat Islam”.

Adapun Misi yang akan diemban oleh BAZNAS Kota Makassar adalah:

- a. Mewujudkan masyarakat sadar Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.
- b. Mengoptimalkan pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) serta mendayagunakan ZIS.
- c. Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

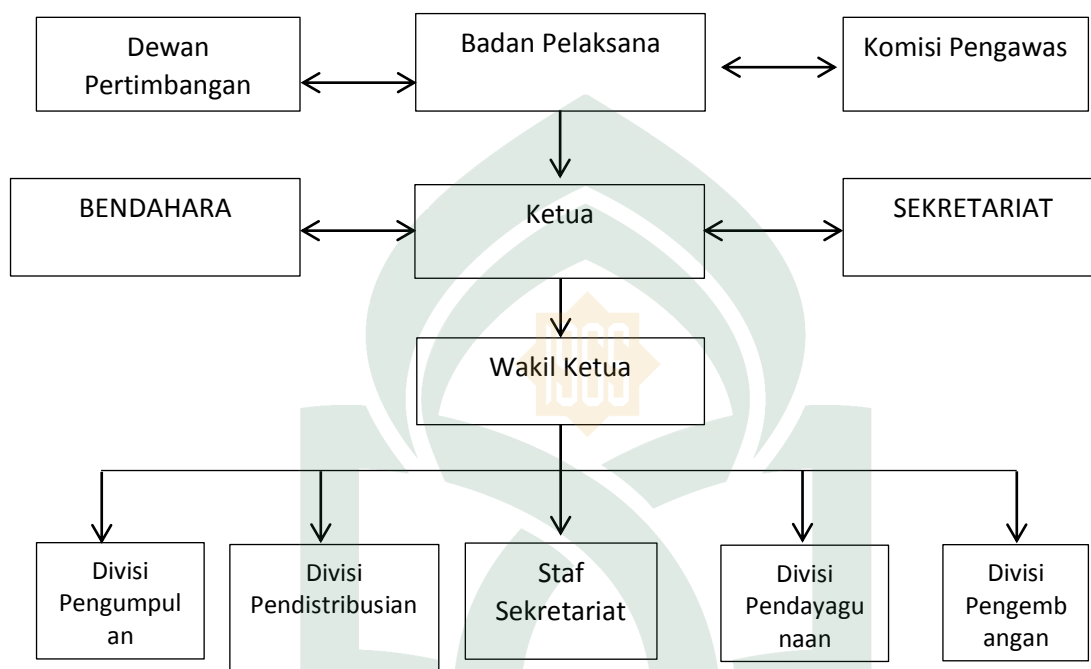
Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan antara tiap bagian sesuai struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan, serta bagaimana suatu pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal.

Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kota Makassar:

²Diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Katjong Tahir, SH (60) (Bendahara BAZNAS Kota Makassar) tanggal 08 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

³Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pelaksana BAZNAS



Sumber : dokumen BAZNAS Kota Makassar

4. Susunan Pengurus BAZNAS Kota Makassar⁴

Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Makassar Periode 2009-2012 (Perpanjangan Sementara)

a) Dewan Pertimbangan

Ketua : Drs. A. G. H. Muhammad Ahmad

Wakil Ketua : Dr. H. Burhanuddin

Sekretaris : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Wakil Sekretaris : Drs. H. Muhammad Qasim, M.Si

Anggota : Drs. Muh. Kasim

Drs. H. Jalaluddin Sanusi

H. Abu Naim Sanre, BA

Drs. H. M. Alwi Nawawi

Drs. H. M. Yunus

b) Komisi Pengawas

Ketua : Drs. Jafar Sodding

Wakil Ketua : Drs. H. Hamsiar

⁴Arsip BAZNAS Kota Makassar, SK Kepala Kantor Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan No 1190 Tahun 2012.

Sekretaris : Drs. Jamil

Wakil Sekretaris : Drs. Mustamin Umar

Anggota : Drs. K.H. Abdul Muttalib

Dr. H. Abd. Kadir Achmad

Drs. H. M. Amin Sikki

Erwin Safruddin, S. STP, M.Si

H. Arifuddin Lewa, S.Hi

c) Badan Pelaksana

Ketua : Drs. H. Abd Latif Jusuf

Wakil Ketua I : Drs. H. Abdul Wahid, SH, MH

Wakil Ketua II : Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag

Wakil Sekretaris : Drs. H. Abdul Wahab, SH, MH

Wakil Sekretaris I : H. Abd Aziz Benu, S.Ag

Wakil Sekretaris II : Syahrul Mubarak, SE,MM

Bendahara : H. Katjong Tahir,SH

SEKSI-SEKSI

1. Seksi Pengumpulan

Ketua : Drs. H. Ismail Nurdin, MH

Anggota : H. Muhyiddin SE, MM

Drs.Djunaid Shahib, M.Ag

H. Mahyuddin, SH

Junaidi, SE.I

2. Seksi Pendistribusian

Ketua : Drs. Mukhlis Chalid

Anggota : Drs. H. M. Arif B

Dahlan Lamabawa, S.Ag, M.Ag

H. Lukman Hakim

Darmawati, SE

3. Seksi Pendayagunaan

Ketua : Prof. Dr. H. Mustari Bosrah, MA

Anggota : Drs. Saharuddin Yaseng, M.Ag

H. Syahrudin, S.Sos

Sri Surya, SE

Drs. Dahla Yaring

4. Seksi Pengembangan

Ketua : Prof. Dr. H. Ali Parman, M.Ag

Anggota : Drs. Abd. Rahim Razak, M.Pd

Muhammad Syahrir B, SE

H Muhammad Basri Nahir, S.Sos

5. Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kota Makassar

BAZNAS Kota Makassar melakukan penghimpunan dana zakat dan infaq/sedekah yang dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Pengumpulan dengan menyetorkan secara langsung ke BAZNAS Kota Makassar dengan mengisi form yang telah disediakan kemudian menyetor langsung kepada bendahara BAZNAS.
- b. Muzakki mengirim donasi atau zakatnya via bank dan mengonfirmasi ke pihak BAZNAS. Untuk mempermudah pengumpulan melalui bank tersebut pihak BAZNAS telah menyediakan Rekening tujuan yang beragam agar muzakki memiliki pilihan untuk mengirimkan melalui bank yang tersedia. Diantara rekening tersebut yakni:

- 1) Bank Sul-Sel :0130.003.000012520-8

- 2) BNI Syariah : 0092648668
- 3) Bank Mandiri : 152.000518995-2
- 4) Bank Syariah Mandiri : 0140017677
- 5) BRI : 00000050.000671.30.7
- 6) BNI : 6821303.5
- 7) Bank BTN : 0004-01-50-058700-9
- 8) Bank Mega Syariah : 000027.25
- 9) Bank Permata Syariah : 8510228155

- c. Sesuai dengan Surat Edaran Walikota Makassar tertanggal 17 Mei 2010 BAZNAS Kota Makassar berhak melakukan pengumpulan dana zakat dan infaq/sedekah melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang telah dibentuk di beberapa instansi pemerintah diantaranya SKPD Kota Makassar, kecamatan, perusda, kementerian Agama hingga sekolah-sekolah melalui himbauan walikota Makassar. Hal ini untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat yang berasal dari PNS.

6. Penyaluran Zakat BAZNAS Kota Makassar

Sesuai dengan perintah yang termaktub dalam surah at-Taubah ayat 60, firman Allah swt yakni :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan

untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Taubah/9:60)⁵

Dari ayat tersebut ada 8 kategori objek yang berhak menerima zakat yakni:

- a. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- c. Amil zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet: al-Jumanatul 'Ali, h. 196.

itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

- h. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya. Perintah dalam al-Quran tersebut merupakan landasan yang tegas secara syar'i untuk melaksanakan perintah zakat.

Dalam melakukan penyaluran BAZNAS Kota Makassar tetap mengacu kepada tuntunan dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi masa kini yang telah banyak berubah. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Makassar dalam melaksanakan fungsi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, pengurus telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam bentuk program-program agar proses penyaluran dapat memberikan efek yang nyata bagi para mustahiq zakat yang berhak memperoleh sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak H. Katjong Tahir:

“Proses penyaluran dana zakat oleh BAZNAS dilakukan dengan 2 cara yakni penyaluran langsung dan pelatihan-pelatihan. Kami tidak hanya membagikan zakat secara langsung agar mustahiq dapat memperoleh manfaat dana zakat di kemudian hari.”⁶

Selain itu, program penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar diserahkan kepada yang berhak (mustahiq) yang diutamakan yakni golongan fakir miskin, penyandang cacat dan masyarakat pra-sejahtera yang berada di Kota Makassar. Sehingga hal tersebut sejalan dengan UU No 23 tahun 2011 pasal 25 dan

⁶Diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Katjong Tahir, SH (60) (Bendahara BAZNAS Kota Makassar) tanggal 08 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

26 bahwa zakat disalurkan kepada mustahiq sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan pada skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁷ Adapun program-program penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Kota Makassar dari hasil wawancara dan pengamatan diantaranya yakni :

a. Program Pembinaan Keagamaan

Program ini meliputi bantuan rumah ibadah/mesjid, bantuan guru TPA/Mengaji, Bantuan Muallaf, dan Pelatihan pengurusan Jenazah Muslim. Bantuan tersebut masing-masing diberikan kepada guru mengaji sebesar Rp 350.000 dengan dibagikan kepada guru mengaji setiap kelurahan 4 orang. Sedangkan muallaf mendapatkan bantuan sebesar Rp 500.000 / orang.⁸

b. Pengembangan Ekonomi dan SDM

Program ini merupakan penyaluran dana zakat dalam memberikan bantuan insentif finansial bagi mustahiq serta memberikan bantuan pemberdayaan mustahiq agar meningkatkan taraf hidup mereka. Bantuan program ini berupa bantuan langsung kepada mustahiq secara tunai hingga program pelatihan-pelatihan. Bantuan langsung disalurkan langsung kepada fakir miskin dan pra-sejahtera di 14 kecamatan Kota Makassar. Masing-masing setiap kelurahan mengusulkan warga yang layak menerima sebanyak 6 warga pra sejahtera dengan bantuan sebesar Rp 350.000. Pelatihan yang telah dilaksanakan tersebut berupa pelatihan menjahit, pelatihan kursus las, AC, instalasi listrik hingga pelatihan pengembangan wirausaha.⁹

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011* tentang Pengelolaan Zakat, h. 8.

⁸Diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

⁹Diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

c. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Program bantuan pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar meliputi bantuan beasiswa pendidikan secara penuh dan insidentil. Pemberian secara penuh hanya diberikan kepada tingkat SMA dan mahasiswa S1. Sedangkan bantuan insidentil meliputi bantuan penyelesaian bagi mahasiswa S1 sebesar Rp 300.000, S2 sebesar Rp 500.000, dan S3 sebesar Rp 1.000.000. Sedangkan bantuan kesehatan meliputi bantuan pengobatan gratis.¹⁰ Dari pengamatan penulis, BAZNAS sempat mengadakan sunatan massal pada hari Sabtu 13 Juni 2015 di Kantor BAZNAS Kota Makassar secara gratis.

d. Bidang Sosial

Program bidang sosial mencakup kegiatan berbasis sosial yang berguna dalam membantu keperluan sosial masyarakat miskin yang memerlukan bantuan. Diantaranya yakni, bantuan sosial kepada fakir miskin, muallaf, bantuan bencana alam yang bersifat insidentil, hingga pelayanan mobil ambulance.

e. Penyaluran Dana Amil

Penyaluran dana zakat kepada amil merupakan penyaluran dana zakat yang menjadi hak amil sebagai pengelola dana zakat yang secara syariah memperoleh hak sebagai salah satu diantara 8 asnaf yang berhak. Berdasarkan kebijakan BAZNAS Kota Makassar, bagian amil sebesar 8% untuk UPZ dan 4,5% untuk pengelola di BAZNAS.¹¹

¹⁰Diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober di Kantor BAZNAS.

¹¹Diperoleh dari hasil Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS.

1. Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini yakni *muzakki* yang terdaftar dalam UPZ kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Pembentukan UPZ berdasarkan keputusan ketua pelaksana BAZNAS Kota Makassar No: 10/SK/BAZNAS-MKS/VII/2015.¹² Dengan susunan personalianya sebagai berikut:

1. Pembina : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar
2. Ketua : Drs. H. Tompo, MH.I
3. Wakil Ketua : H. Abd. Wahab, SH, MH
4. Sekretaris : Hj. Darmawati, SE, MM
5. Bendahara : Drs. Sajaruddin
6. Anggota : 1. Junaidi, SE.I
2. Andi Kusumawardani
3. Hj. Arfiah, S. IP

Muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai dan staf Kementerian Agama Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 5 – 29 oktober 2015. Untuk lebih jelas data disajikan dalam table di bawah ini.

¹² Arsip BAZNAS Kota Makassar, SK Ketua Pelaksana BAZNAS Kota Makassar.

Tabel 4.1
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

| | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|--|------------------|------------|
| Kuesioner yang didistribusikan | 84 | 100% |
| Kuesioner yang kembali | 82 | 97% |
| Kuesioner yang gugur (jawaban yang tidak lengkap) | 4 | 5% |
| Kuesioner yang dapat diolah | 78 | 92% |

Sumber : Data primer 2015

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner di UPZ Kementerian Agama Kota Makassar yang menjadi sampel penelitian sebesar 97 % (82 kuesioner kembali) berarti tingkat pengembalian kuesioner tinggi. Akan tetapi ada beberapa kuesioner yang tidak dapat diolah disebabkan jawaban tidak di isi dengan lengkap sebesar 5 % (4 kuesioner gugur). Jadi kuesioner yang dapat diolah sebesar 92 % (78 kuesioner yang dapat diolah dari total 84 kuesioner yang disebar).

Tabel 4.2
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 26 | 33,3% |
| Perempuan | 52 | 66.7% |
| Jumlah | 78 | 100% |

Sumber : Data primer 2015

tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 78 responden, 33,3% atau 26 responden berjenis kelamin laki-laki dan 66,7% atau 52 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak dalam penelitian ini adalah Perempuan.

Tabel 4.3
Komposisi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------|------------|
| ≤ 40 | 27 | 34,6% |
| 41-50 | 30 | 38,4% |
| ≥ 51 | 21 | 27% |
| Jumlah | 78 | 100% |

Sumber : Data primer 2015

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia. Berdasarkan tabel tersebut responden yang menjadi sampel penelitian yang memiliki usia dibawah 40 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 34,6% dari jumlah total responden. Responden yang memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 38,4% sedangkan responden yang memiliki umur diatas 50 tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 27% dari jumlah total responden.

Tabel 4.4
Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| SMU | 5 | 6,4% |
| Diploma | 6 | 7,6% |
| S1 | 51 | 65,3% |
| S2 | 16 | 20,5% |
| Jumlah | 78 | 100% |

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut responden yang menjadi sampel penelitian tingkat pendidikan SMU sebanyak 5 orang atau sebesar 6,4%. tingkat pendidikan diploma sebanyak 6 orang atau 7,6%. Pada tingkat pendidikan S 1 sebanyak 51 orang atau 65,3 % sedangkan responden tingkat pendidikan S2 berjumlah 16 orang atau 20,5 % dari total 78 responden penelitian.

B. Uji Kualitas Data

I. Uji Realibitas dan Validitas X_1

Tabel 4.5 Uji reliabilitas data X_1

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 78 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .609 | 6 |

Sumber: output SPSS 2015

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 78 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 6, koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,609. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's

alpha > 0.600.¹³ Jika mengacu pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahan suatu kuesioner. Uji kualitas data dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%). Berikut ini hasil uji validitas pada variabel X₁

Tabel 4.6
Uji Validitas Data X₁

| Instrumen penelitian | r hitung | | r tabel | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------|---|----------------|-------------------|
| Pernyataan X1.1 | 0,559** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X1.2 | 0,366** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X1.3 | 0,607** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X1.4 | 0,591** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X1.5 | 0,687** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X1.6 | 0,656** | > | 0.222 | Valid |

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pertanyaan variabel X₁ dari butir 1 sampai butir 6 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

¹³(Rezki Khaerany, 2013:58)

2. Uji Realibitas dan Validitas X_2

Tabel 4.7

Uji reliabilitas data X_2

| Case Processing Summary | | |
|-----------------------------|----|-------|
| | N | % |
| Valid | 78 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .665 | 7 |

Sumber: output SPSS 21, 2015

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 78 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 7, koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,665. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha > 0.600 . Jika mengacu pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahan suatu kuesioner. Uji kualitas data dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%). Berikut ini hasil uji validitas pada variabel X_2 .

Tabel 4.8
Uji Validitas Data X₂

| Instrumen penelitian | r hitung | | r tabel | Keterangan |
|----------------------|----------|---|---------|------------|
| Pernyataan X2.1 | 0,694** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.2 | 0,539** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.3 | 0,650** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.4 | 0,617** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.5 | 0,584** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.6 | 0,415** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan X2.7 | 0,554** | > | 0.222 | Valid |

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pernyataan variabel X₂ dari butir 1 sampai butir 7 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas dan Validitas Data Y

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Y

| Case Processing Summary | | |
|-----------------------------|----|-------|
| | N | % |
| Valid | 78 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .688 | 7 |

Sumber: output SPSS 21, 2015

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 78 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 7, koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,688. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha > 0.600 . Jika mengacu pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahan suatu kuesioner. Uji kualitas data dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang

merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%). Berikut ini hasil uji validitas pada variabel Y

Tabel 4.10
Uji Validitas Data Y

| Instrumen penelitian | r hitung | | r tabel | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------|---|----------------|-------------------|
| Pernyataan Y.1 | 0,512** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.2 | 0,600** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.3 | 0,640** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.4 | 0,589** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.5 | 0,671** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.6 | 0,549** | > | 0.222 | Valid |
| Pernyataan Y.7 | 0,613** | > | 0.222 | Valid |

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r-tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pertanyaan variabel Y dari butir 1 sampai butir 7 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1. Uji Multikolonieritas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil uji Multikolonieritas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations^a

| Model | | TRANSPARANSI | AKUNTABILITAS |
|-------|--------------|---------------|---------------|
| 1 | Correlations | TRANSPARANSI | 1.000 |
| | | AKUNTABILITAS | -.438 |
| | Covariances | TRANSPARANSI | .012 |
| | | AKUNTABILITAS | -.007 |

a. Dependent Variable: MINAT

Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 11.004 | 3.610 | | 3.048 | .003 | | |
| 1 AKUNTABILI | .413 | .142 | .324 | 2.914 | .005 | .808 | 1.238 |
| LITAS | | | | | | | |
| TRANSPAR | .262 | .110 | .265 | 2.382 | .020 | .808 | 1.238 |
| ANSI | | | | | | | |

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : output SPSS 21, 2015

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolonieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi terdapat beberapa kriteria sebagai berikut.

a) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen pada tabel *Coefficient Correlations^a* tampak bahwa variabel Akuntabilitas mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel Transparansi dengan tingkat korelasi sebesar – 0,438 atau sekitar 43,8%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95% ,¹⁴ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dengan

1) Nilai *tolerance*

- Jika *tolerance* > 0,1 maka variabel memenuhi asumsi bebas multikolonier

¹⁴Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal.108

- Jika *tolerance* $< 0,1$ maka variabel tidak memenuhi asumsi bebas multikolonear.

Melihat dari tabel diatas pada kolom *Collinearity Statistics* nilai *tolerance* pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada diatas 0,1 sehingga bisa disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi bebas multikolonieritas.

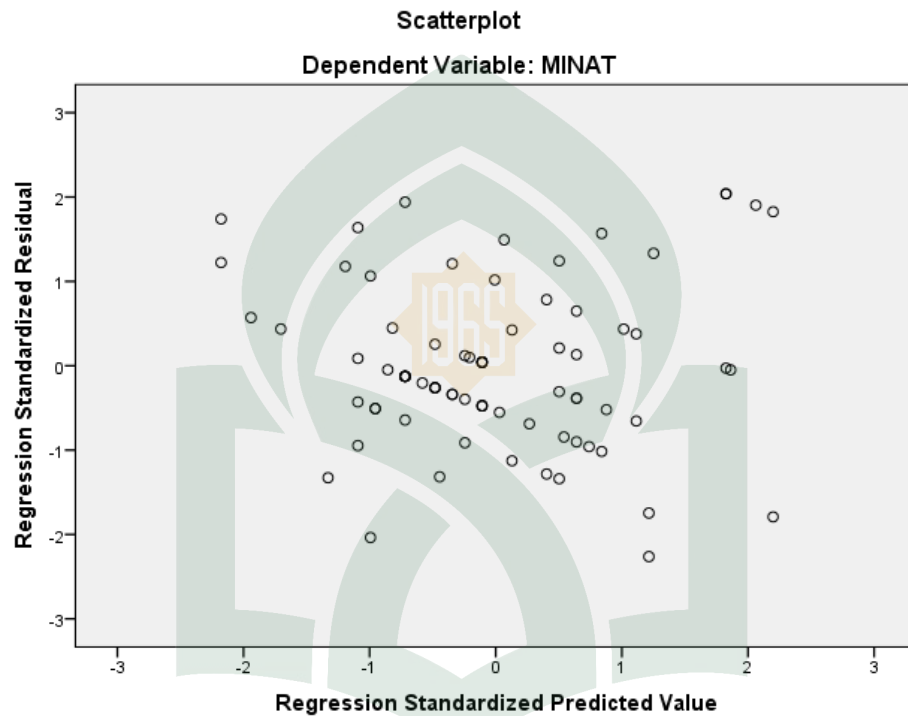
2) *Variance inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian:

- Jika $VIF < 10$ maka variabel memenuhi asumsi bebas multikolinear.
- Jika $VIF > 10$ maka variabel tidak memenuhi asumsi bebas multikolinear.

Melihat dari tabel diatas hasil uji multikolonieritas pada kolom *Collinearity Statistics* sub kolom VIF nilai *Variance inflation Factor* pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada diatas 0,1 sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolonieritas. Hal ini konsisten dengan uji yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

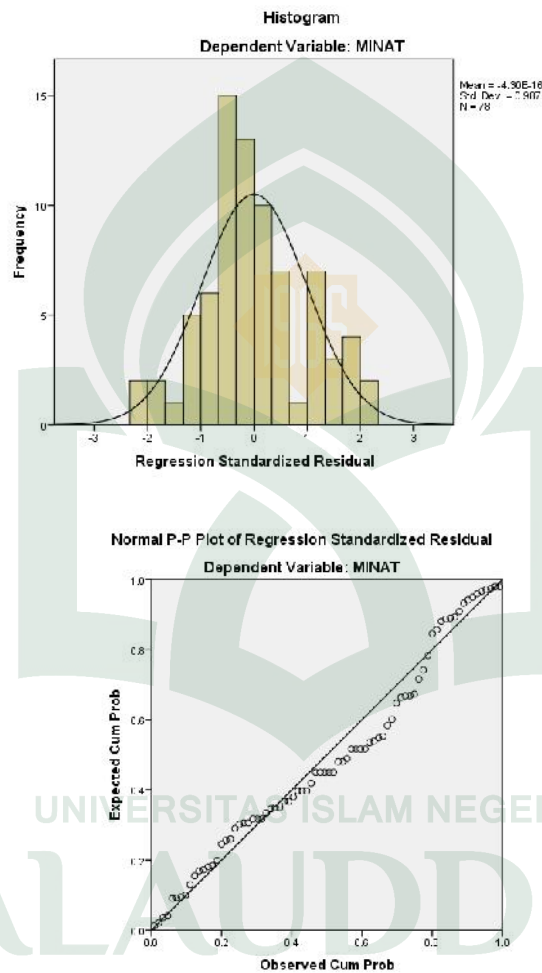


Gambar 4.2 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat *muzakki* membayar zakat berdasarkan masukan variabel Akuntabilitas dan Transparansi.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot pada gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan pada grafik normal plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di dekat garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat

menyelesaikan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Untuk menguatkan hasil ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* tampak berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 78 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.91026578 |
| | Absolute | .114 |
| Most Extreme Differences | Positive | .114 |
| | Negative | -.063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.004 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .266 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS 21, 2015

Berdasarkan tabel 4.12 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,004 dengan signifikan pada 0,266. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% (0,05) Karena $0,266 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi, koefisien determinasi, uji parsial

(t) dan uji simultan (F) dan hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .500 ^a | .250 | .230 | 1.93557 |

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber : output SPSS 21, 2015

Tabel *Model Summary* kolom *R* menunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,500, berada dalam interval 0,40-0,599 yang menurut pedoman interpretasi menunjukkan angka korelasi sedang. Kolom *R Square* (R^2) merupakan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,250. Kolom *Adjusted R Square* (R^2) merupakan koefisien determinasi yang dikoreksi/ disesuaikan yaitu besarnya 0,230 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa Akuntabilitas dan Transparansi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Minat *muzakki* membayar zakat sebesar 23% ($0,230 \times 100\%$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 77% seperti kepercayaan, religuitas dan pendapatan.

2. Uji Simultan (f)

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 93.903 | 2 | 46.951 | 12.532 | .000 ^b |
| Residual | 280.982 | 75 | 3.746 | | |
| Total | 374.885 | 77 | | | |

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

Sumber : output SPSS 21, 2015

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji simultan. nilai F hitung sebesar 12.532 dengan signifikan sebesar 0,000, Nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas (X1), transparansi (X2) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat (Y) di Baznas kota Makassar.

3. Uji parsial (t)

Uji parsial atau biasa juga dikatakan uji t (t-test) merupakan teknik pengujian hipotesis dengan melihat pengaruh variabel secara terpisah. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen akan di uji secara terpisah, dalam artian setiap variabel X di uji pengaruhnya terhadap variabel Y. dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Akuntabilitas (X₁) yang akan berpengaruh terhadap Minat *muzakki* membayar zakat (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen yang kedua adalah Transparansi (X₂) yang akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Minat *muzakki* membayar zakat yang juga merupakan variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11.004 | 3.610 | | 3.048 | .003 |
| 1 AKUNTABILITAS | .413 | .142 | .324 | 2.914 | .005 |
| TRANSPARANSI | .262 | .110 | .265 | 2.382 | .020 |

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : output SPSS 21, 2015

Tabel 4.15 kolom *Unstandardized Coefficients* dengan subkolom *B* merupakan koefisien yang menunjukkan harga *constant a*, *b₁* dan *b₂*. Dari ketiga koefisien ini kemudian dimasukkan dalam persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = 11,004 + 0,413 X_1 + 0,262 X_2$$

Pada model regresi yang telah didapatkan dengan taksiran diatas, yaitu maka memperlihatkan bahwa taksiran itersep *a* sebesar 11,004 dan taksiran parameter dari *b₁* sebesar 0,413 dan taksiran parameter dari *b₂* sebesar 0, 262. Penjelasan dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 11,004, artinya ada atau tidaknya Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi, maka Minat *muzakki* membayar zakat tidak akan mengalami perubahan baik bertambah ataupun berkurang (tetap).
- b. Koefesien regresi $X_1 = 0,413$, artinya jika Akuntabilitas meningkat satu satuan, maka minat *muzakki* membayar zakat akan meningkat sebesar 0,413.
- c. Koefesian regresi $X_2 = 0,262$, artinya adalah jika Transparansi meningkat satu satuan, maka minat *muzakki* membayar zakat akan meningkat sebesar 0,262.

Penjelasan dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat sedangkan variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

Hasil analisis dengan bantuan SPSS 21 diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) Hipotesis H_1 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 2,914 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

2. pengaruh transparansi terhadap minat muzakki

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) Hipotesis H_1 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 2,914 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

E. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan minat *muzakki* membayar zakat (Y). Tujuan peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan arah distribusi data responden terhadap item item pertanyaan pada suatu variabel. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Intersepsi skor item pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu:

$$C = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,80 dengan demikian rentang skala 0,80 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Ikhtisar rentang skala variabel

| Rentang | Akuntabilitas | Transparansi | Minat Muzakki |
|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| $1 \leq X < 1,80$ | Sangat Rendah (SR) | Sangat Rendah (SR) | Sangat Rendah (SR) |
| $1,80 \leq X < 2,60$ | Rendah (R) | Rendah (R) | Rendah (R) |
| $2,61 \leq X < 3,40$ | Sedang (S) | Sedang (S) | Sedang (S) |
| $3,41 \leq X < 4,20$ | Tinggi (T) | Tinggi (T) | Tinggi (T) |
| $4,21 \leq X < 5$ | Sangat Tinggi (ST) | Sangat Tinggi (ST) | Sangat Tinggi (ST) |

1. Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas

Pada penelitian ini, variabel X_1 yaitu akuntabilitas memiliki 6 pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai kondisi di BAZNAS Kota Makassar. Ringkasan jawaban itu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.17
Deskripsi item pernyataan variabel Penerapan Akuntabilitas (X_1)

| Jawaban Responden | | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu | Setuju | Sangat Setuju | Total | Rata-Rata ($\frac{Skor}{F}$) | Ket |
|-----------------------|------|---------------------|--------------|------|--------|---------------|-------|-----------------------------------|-----|
| Bobot | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| X1.1 | F | | | 8 | 61 | 9 | 78 | 4.00 | T |
| | Skor | | | 24 | 244 | 45 | 312 | | |
| | % | | | 10,5 | 78,2 | 11,5 | 100% | | |
| X1.2 | F | | | 4 | 60 | 14 | 78 | 4.13 | T |
| | Skor | | | 12 | 240 | 70 | 322 | | |
| | % | | | 5,1 | 77 | 17,9 | 100% | | |
| X1.3 | F | | | 6 | 48 | 24 | 78 | 4.23 | T |
| | Skor | | | 18 | 192 | 120 | 330 | | |
| | % | | | 7,6 | 61,7 | 30,7 | 100% | | |
| X1.4 | F | | | 4 | 55 | 19 | 78 | 4.18 | T |
| | Skor | | | 12 | 220 | 95 | 326 | | |
| | % | | | 5,1 | 70,5 | 24,3 | 100% | | |
| X1.5 | F | | | 3 | 47 | 28 | 78 | 4.32 | ST |
| | Skor | | | 9 | 188 | 140 | 337 | | |
| | % | | | 4 | 60,2 | 35,8 | 100% | | |
| X1.6 | F | | | 2 | 50 | 26 | 78 | 4.31 | ST |
| | Skor | | | 6 | 200 | 130 | 336 | | |
| | % | | | 2,5 | 64,1 | 33,4 | 100% | | |
| Rata-rata keseluruhan | | | | | | | | 4,19 | T |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 78 orang responden yang diteliti. Pernyataan poin ke 5 dari 6 pernyataan memiliki skor tertinggi 4,32. Sedangkan skor terendah terdapat pada pertanyaan poin 1 dengan skor 4,00. secara

umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel akuntabilitas berada pada daerah tinggi dengan skor 4,19. Ini berarti bahwa responden sangat mengerti tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS.

2. Analisis Deskriptif Variabel Transparansi

Variabel X_2 yaitu penerapan Transparansi memiliki 7 butir pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai kondisi di instansinya masing masing. Ringkasan jawaban itu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Transparansi (X_2)

| Jawaban Responden | | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu | Setuju | Sangat Setuju | Total | Rata-Rata ($\frac{Skor}{F}$) | Ket |
|-------------------|------|---------------------|--------------|------|--------|---------------|-------|-----------------------------------|-----|
| Bobot | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| X2.1 | F | | | 48 | 19 | 11 | 78 | 4.10 | ST |
| | Skor | | | 192 | 95 | 33 | 320 | | |
| | % | | | 62% | 24% | 14% | 100% | | |
| X2.2 | F | | | 46 | 29 | 3 | 78 | 4.33 | ST |
| | Skor | | | 184 | 145 | 9 | 338 | | |
| | % | | | 59% | 37% | 4% | 100% | | |
| X2.3 | F | | | 50 | 27 | 1 | 78 | 4.33 | ST |
| | Skor | | | 200 | 135 | 3 | 338 | | |
| | % | | | 64% | 35% | 1% | 100% | | |
| X2.4 | F | | | 56 | 16 | 6 | 78 | 4,13 | T |
| | Skor | | | 224 | 80 | 18 | 322 | | |
| | % | | | 72% | 21% | 8% | 100% | | |
| X2.5 | F | | | 56 | 16 | 6 | 78 | 4,13 | T |
| | Skor | | | 224 | 80 | 18 | 322 | | |
| | % | | | 72% | 21% | 8% | 100% | | |

Lanjutan.....

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|-------------|--|--|-----|-----|-----|-------------|------|---|
| X2.6 | F | | | 11 | 51 | 16 | 78 | 4,06 | T |
| | Skor | | | 33 | 204 | 80 | 317 | | |
| | % | | | 14% | 65% | 21% | 100% | | |
| X2.7 | F | | | 9 | 52 | 17 | 78 | 4,10 | T |
| | Skor | | | 27 | 208 | 85 | 320 | | |
| | % | | | 12% | 67% | 22% | 100% | | |
| Rata-rata keseluruhan | | | | | | | | 4,17 | T |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 78 orang responden yang diteliti. Pernyataan poin ke 2 dan 3 dari 6 pernyataan memiliki skor tertinggi 4,33. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan poin 6 dengan skor 4,06 secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel transparansi berada pada daerah tinggi dengan skor 4,17. Ini berarti bahwa responden cukup mengerti tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS.

3. Analisis Deskriptif Variabel Minat Muzakki

Variabel Y yaitu Minat Muzakki memiliki 7 butir pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai kondisi di instansinya masing masing. Ringkasan jawaban itu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.19
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Minat Muzakki (Y)

| Jawaban Responden | | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu | Setuju | Sangat Setuju | Total | Rata-Rata ($\frac{Skor}{F}$) | Ket |
|-------------------|--|---------------------|--------------|------|--------|---------------|-------------|-----------------------------------|-----|
| Bobot | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| Y.1 | | | 2 | 14 | 52 | 10 | 78 | 3,90 | T |
| | | | 4 | 42 | 208 | 50 | 304 | | |
| | | | 3% | 18% | 67% | 13% | 100% | | |

Lanjutan.....

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|--|--|----|----|-----|-----|-------------|------|----|
| Y.2 | | | | 6 | 53 | 19 | 78 | 4,17 | T |
| | | | | 18 | 212 | 95 | 325 | | |
| | | | | 8% | 68% | 24% | 100% | | |
| Y.3 | | | 1 | 3 | 49 | 25 | 78 | 4,26 | ST |
| | | | 2 | 9 | 196 | 125 | 332 | | |
| | | | 1% | 4% | 63% | 32% | 100% | | |
| Y.4 | | | | 1 | 65 | 12 | 78 | 4,14 | T |
| | | | | 18 | 212 | 95 | 325 | | |
| | | | | 8% | 68% | 24% | 100% | | |
| Y.5 | | | 1 | 5 | 55 | 17 | 78 | 4,13 | T |
| | | | 2 | 15 | 220 | 85 | 332 | | |
| | | | 1% | 6% | 71% | 22% | 100% | | |
| Y.6 | | | | 3 | 58 | 17 | 78 | 4,18 | T |
| | | | | 9 | 232 | 58 | 326 | | |
| | | | | 4% | 74% | 22% | 100% | | |
| Y.7 | | | | 2 | 53 | 23 | 78 | 4,27 | ST |
| | | | | 6 | 212 | 115 | 333 | | |
| | | | | 3% | 68% | 29% | 100 | | |
| Rata-rata keseluruhan | | | | | | | | 4,14 | T |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 78 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel transparansi berada pada daerah tinggi dengan skor 4,18. Ini berarti bahwa responden cukup mengerti tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat pada minat *muzakki* membayar profesi dalam menentukan pilihan menggunakan jasa BAZNAS.

F. Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil pembahasan Akuntabilitas (XI), Transparansi (X2) terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat (Y) pada Baznas Kota Makassar.

a. pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *muzakki*

Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Baznas kota Makassar (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji f. di dapat f hitung sebesar 12.532 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,005. Hal ini membuktikan teori kepercayaan konsumen yang dijelaskan dalam praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Tercermin dalam minat muzakki untuk menggunakan jasa Baznas. Dalam teori ini *muzakki* didefinisikan sebagai konsumen, kepuasan konsumen terhadap pengelola zakat menuntun mereka untuk komitmen dan loyal untuk menggunakan jasa BAZNAS.

Proporsi variasi dalam variabel perilaku transparansi dan transparansi berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat yang terdaftar BAZNAS Kota Makassar secara simultan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2). Berdasarkan tabel 4.13 nilai *Adjusted R Square* (R^2) merupakan koefisien determinasi yang dikoreksi/ disesuaikan yaitu besarnya 0,230 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa Akuntabilitas dan Transparansi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Minat *muzakki* membayar zakat profesi sebesar 23% ($0,230 \times 100\%$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 77% seperti kepercayaan, religuitas, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi.

b. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat *muzakki*

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat profesi di BAZNAS kota makassar . Pengelolaan zakat secara

akuntabel lebih mendapat perhatian besar dari *muzakki* dalam menggunakan jasa BAZNAS dalam membayar zakat ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai hitung t hitung sebesar 2,914 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Dibandingkan dengan transparansi yang hanya menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,382 dengan signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Praktik akuntabilitas telah sesuai dengan yang terkandung dalam firman Allah Q.S An nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa:58)

Ayat ini mengandung arti bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak melaksanakan amanah tersebut, penerima amanah harus bersikap adil dan menyampaikan kebenaran.¹⁵ Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat disalurkan ke pada *asnaf* sebagaimana diterangkan dalam Al-qur'an. Akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban pemegang amanah dalam hal ini pengelola zakat terhadap pemberi amanah *muzakki*.

¹⁵ (Masiyah Kholmi,2012),h..65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar dengan menggunakan software SPSS 21, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS kota Makassar.
2. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS kota Makassar .

B. Implikasi Penelitian

1. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan, adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Saran untuk BAZNAS Kota Makassar

- Pengelolaan zakat kedepannya diharapkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 .
- BAZNAS ke depannya harus meningkatkan program pemberdayaan masyarakat.

b. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya. Untuk perbaikan selanjutnya peneliti memberi beberapa saran yaitu:

- Menambah jumlah responden penelitian, mengingat dalam penelitian ini hanya 78 orang responden dalam 1 UPZ yang dijadikan objek penelitian. Sebaiknya menambah jumlah UPZ agar sampel yang dijadikan responden bersifat representatif.
- Mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap minat *muzakki*, misalnya variabel kepercayaan, religuitas, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi.

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sedikitnya jumlah UPZ yang dijadikan objek penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.
- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah dua variabel yaitu Akuntabilitas dan Transparansi, padahal masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat *muzakki*. Hal tersebut dapat dilihat dengan kecilnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti variabel kepercayaan, religuitas, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tapanje, A.M,” Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles,Critical Perspectives On Accounting 20:556-567.2009
- Ada berapa banyak Organisasi Pengelola Zakat yang dikukuhkan ditingkat pusat”, Situs Resmi www.forumzakat.org (tanggal 18 februari 2015)
- Anton M. Moeliono dkk,*kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet I; Jakarta: Balai Pustaka 1999.
- Ar Rahman, Muhammad Abdul Malik. *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat dan Solusinya*. Cet I;Jakarta: Lintas Pustaka,2003.
- Badan Pusat Statistik: Maret 2014, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Capai 28 Juta” 01 juli 2014, <http://www.beritasatu.com/nasional/193810> (14 Februari 2015)
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Indonesia Dan Agama Yang Dianut Sensus Tahun 2010”, Official website www.bps.go.id (14 februari 2015).
- Boy Denny dan Hotniar Siringoro, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid, *Skripsi Depok : Universitas Gunadarma, Jurnal Ekonomi Bisnis*, no 12 vol . 14 2009.
- Budiman Ahmad Arief *Membangun akuntabilitas lembaga pengelola wakaf* Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Data Islamic Development Bank (IDB) PIRAC, <http://www.pusat.baznas.go.id> (16 Desember 2015)
- Depag RI *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Cet I; CV Penerbit J-ART, 2004
- Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar
- Fadilah Sri, Nurlili, Rini Lestari, Helliana,”Membangun Kepercayaan Kosumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia”, *Jurnal* (ISSN 2089-3590, Vol 3, No.1, Th, 2012)
- Faisal Qardawi.. *Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia*.J urnal Analisis, Volume XI No.2: 241-272, 2011.
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, Cet,I; Semarang: UNDIP, 2005.
- Hasan Muhammad, *Manajemen zakat*, Cet. I; Yogyakarta: Idea Press,2011.
- Hakim Muhammad Munirul, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Semarang”, *Skripsi Semarang; Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo* 2014.
- Hasan Muhammad, *Manajemen zakat*, Yogyakarta, Cet, 1: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Cet, I;Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Indonesia Zakat and Development Report (IZDR)", Zakat Outlook 2009: Mampukah Zakat Berperan Serta Membangun Bangsa (Seminar Zakat Outlook 2009 di Graha Niaga Jakarta 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008.
- Kementrian Dalam Negeri "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat" .Official Website. www.kemendagri.co.id, (20 februari 2015).
- Keputusan Kementerian Agama, UU No. 38 Tahun 1999
- Khaerani Rizki . "Akuntabilitas dan Transparansi lembaga Pengelola zakat Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat Pada Dompot Dhuapa SulSel)" *Skripsi* Makassar: Universitas Hasanuddin 2013.
- Kholmi Masiyah, "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam, Universitas Muhammadiyah Malang ": *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang Volume 15 nomor 1:2012.
- Kumalahadi P, Psikologi Kepribadian, Jogjakarta Cet I; Diva Press,2012.
- Mahmudi. Penguatan Tata Kelola dan Reposisi Kelembagaan Organisasi Pengelola Zakat. Ekbisi Volume 4 Nomor 12 2009.
- Malhotra, Riset Penelitian.Cet. I;Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005
- Mansur, Seluk Beluk Ekonomi Islam, SalatigaCet, I; STAIN Salatiga Press, 2009)
- Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Cet. I;Yogyakarta: Andi, 2002
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi syariah* Edisi Revisi; Jakarta: Salemba Empat,2005.
- Nugraha Setyawardhana, "Pengaruh Persepsi Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat" (Studi Kasus BMH dan LMH Bondowoso)", *Skripsi* Jember: Fak. Ekonomi Universitas Jember, 2013.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- PIRAC: Potensi Zakat di Indonesia Rp. 9 Triliun 5 juni 2008, <http://www.Republika.co.id/Nasional> (18 februari 2015)
- Poerwadarmita WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka,1982.
- Priyatno Dwi. "*Mandiri Belajar SPSS*", Cet-1, Jakarta.PT. Buku Kita.2010.
- Prov Sulawesi-Selatan: Penduduk Menurut Agama Tahun 2013, <http://www.sulsel.kemenag.go.id>, (31 Juli 2015)
- Qardawi Yusuf, *Hukum zakat*, Cet I; Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006.
- Rambat,Lupiyodi dan A. Hamdani, Manajemen Pemasaran Jasa, Cet.II; Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Rahman Abdul Saleh, Muhibb Abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Cet. I; Jakarta; Prenada Media,2004
- Rahmananursajid Amin.“Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang baik di Daerah (Studi Di Kab. Kebumen)”. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro,2008
- Rahma Noor Hadi Saputro, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Loyalitas Berzakat Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Kota Surabaya”, Skripsi Surabaya: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2011
- Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wtanwil*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press.2004
- Rouf M. Abdul, Analisis, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang”, *Skripsi*: Semarang ; IAIN Walisongo,2009
- Shiddieqy Ash, Teungku Muhammad Hasbi. Semarang , *Pedoman Zakat*, Cet I; Semarang: Hayam Wuruk, 20005.
- Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, Cet.I;Surakarta;Muhammadiyah University Press, 2006.
- Simamora Bilson Panduan, *Riset Perilaku Konsumen*, Cet I; Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Cetakan Kee-16, Alfabeta-Bandung, 2012
- Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Cet. I; Jakarta: Integritas Press, 1985.
- Suparno. , “Pengaruh Akunatbilas Keuangan Daerah, Value For Money,Kejujuran, Transparansi, dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah”*Tesis* Universitas Sumatera Utara,2012.
- Survey Zakat Nasional UIN Jakarta, 19 Agustus 2009, [http// www.demustaine.blogdetik.com](http://www.demustaine.blogdetik.com) (30 April 2015)
- Tjandrasa Meitasari, *Psikologi Anak*, Surabaya, CetI;PT Gelora Aksara Pratama,1998.
- Wawancara dengan Bapak Katjong Tahir, SH (60) (Bendahara BAZNAS Kota Makassar) tanggal 08 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS
- Wawancara dengan Ibu Darmawati,SE (Staf BAZNAS Kota Makassar) tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor BAZNAS

L

A

M

P

I

R

A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

N
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Uji Kualitas Data

Tabel Uji Validitas
Variabel Akuntabilitas X.1

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | AKUNTABILITAS |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .065 | .256* | .227* | .164 | .290* | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | | .571 | .024 | .046 | .152 | .010 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .065 | 1 | -.070 | .189 | .102 | .116 | .366** |
| | Sig. (2-tailed) | .571 | | .544 | .097 | .374 | .311 | .001 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .256* | -.070 | 1 | .175 | .413** | .212 | .607** |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .544 | | .126 | .000 | .063 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .227* | .189 | .175 | 1 | .223* | .246* | .591** |
| | Sig. (2-tailed) | .046 | .097 | .126 | | .050 | .030 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .164 | .102 | .413** | .223* | 1 | .420** | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | .152 | .374 | .000 | .050 | | .000 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .290* | .116 | .212 | .246* | .420** | 1 | .656** |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .311 | .063 | .030 | .000 | | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| AKUNTABILITAS | Pearson Correlation | .559** | .366** | .607** | .591** | .687** | .656** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Transparansi X.2

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | TRANSPARA NSI |
|--------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .243 [*] | .477 ^{**} | .446 ^{**} | .284 [*] | .053 | .265 [*] | .694 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | .032 | .000 | .000 | .012 | .643 | .019 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .243 [*] | 1 | .157 | .258 [*] | .258 [*] | .053 | .220 | .539 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | | .170 | .023 | .023 | .642 | .053 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .477 ^{**} | .157 | 1 | .483 ^{**} | .133 | .059 | .378 ^{**} | .650 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .170 | | .000 | .245 | .610 | .001 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .446 ^{**} | .258 [*] | .483 ^{**} | 1 | .179 | -.027 | .218 | .617 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .023 | .000 | | .116 | .813 | .055 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .284 [*] | .258 [*] | .133 | .179 | 1 | .441 ^{**} | .086 | .584 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .023 | .245 | .116 | | .000 | .452 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .053 | .053 | .059 | -.027 | .441 ^{**} | 1 | .057 | .415 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .643 | .642 | .610 | .813 | .000 | | .618 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .265 [*] | .220 | .378 ^{**} | .218 | .086 | .057 | 1 | .554 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .053 | .001 | .055 | .452 | .618 | | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| TRANSPARANSI | Pearson Correlation | .694 ^{**} | .539 ^{**} | .650 ^{**} | .617 ^{**} | .584 ^{**} | .415 ^{**} | .554 ^{**} | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Minat Muzakki Y

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | MINAT |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .237* | .520** | .060 | .109 | -.153 | .088 | .512** |
| | Sig. (2-tailed) | | .036 | .000 | .604 | .342 | .182 | .445 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .237* | 1 | .188 | .320** | .309** | .234* | .214 | .600** |
| | Sig. (2-tailed) | .036 | | .099 | .004 | .006 | .040 | .060 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .520** | .188 | 1 | .295** | .172 | .065 | .290** | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .099 | | .009 | .132 | .571 | .010 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .060 | .320** | .295** | 1 | .273* | .426** | .339** | .589** |
| | Sig. (2-tailed) | .604 | .004 | .009 | | .016 | .000 | .002 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .109 | .309** | .172 | .273* | 1 | .587** | .380** | .671** |
| | Sig. (2-tailed) | .342 | .006 | .132 | .016 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.6 | Pearson Correlation | -.153 | .234* | .065 | .426** | .587** | 1 | .339** | .549** |
| | Sig. (2-tailed) | .182 | .040 | .571 | .000 | .000 | | .002 | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .088 | .214 | .290** | .339** | .380** | .339** | 1 | .613** |
| | Sig. (2-tailed) | .445 | .060 | .010 | .002 | .001 | .002 | | .000 |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |
| MINAT | Pearson Correlation | .512** | .600** | .640** | .589** | .671** | .549** | .613** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 | 78 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas
Variabel Akuntabilitas X.1

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 78 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .609 | 6 |

Variabel Transparansi X.2

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 78 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .665 | 7 |

Variabel Minat Muzakki Y
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 78 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 78 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .688 | 7 |

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 11.004 | 3.610 | | 3.048 | .003 | | |
| 1 AKUNTABILITAS | .413 | .142 | .324 | 2.914 | .005 | .808 | 1.238 |
| TRANSPARANSI | .262 | .110 | .265 | 2.382 | .020 | .808 | 1.238 |

a. Dependent Variable: MINAT

Coefficient Correlations^a

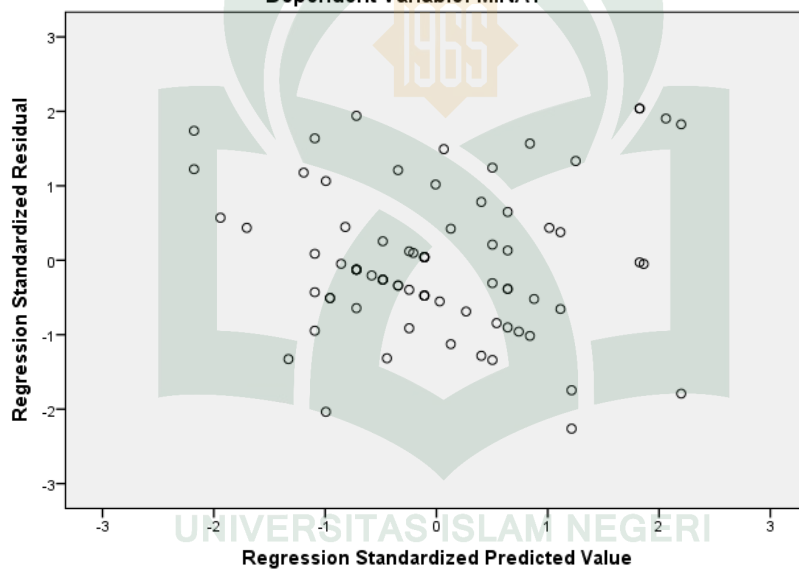
| Model | | | TRANSPARANS | AKUNTABILITA |
|-------|--------------|---------------|-------------|--------------|
| | | | I | S |
| 1 | Correlations | TRANSPARANSI | 1.000 | -.438 |
| | | AKUNTABILITAS | -.438 | 1.000 |
| | Covariances | TRANSPARANSI | .012 | -.007 |
| | | AKUNTABILITAS | -.007 | .020 |

a. Dependent Variable: MINAT

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: MINAT

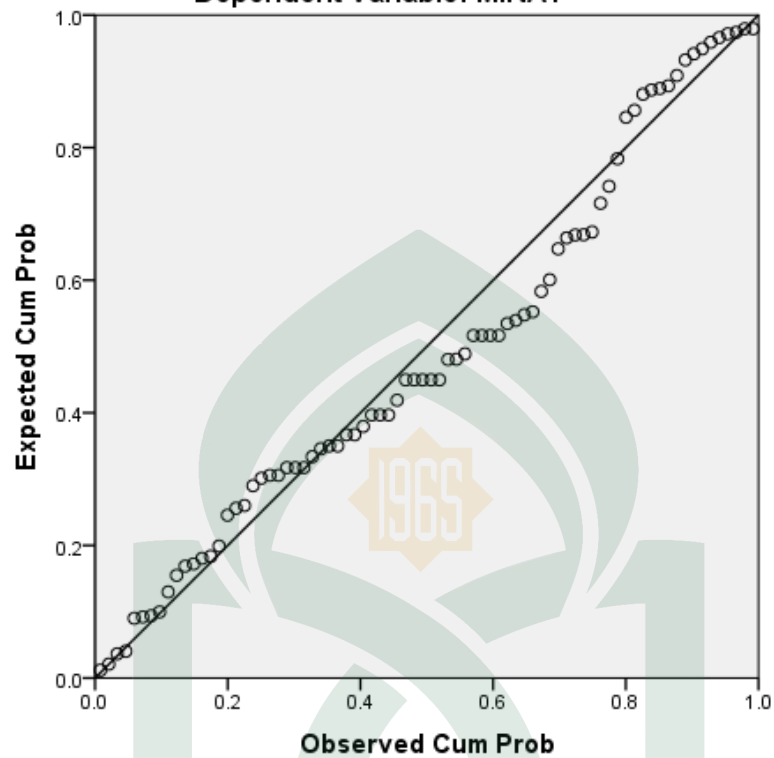


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MINAT



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 78 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.91026578 |
| | Absolute | .114 |
| Most Extreme Differences | Positive | .114 |
| | Negative | -.063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.004 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .266 |

a. Test distribution is Normal.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .500 ^a | .250 | .230 | 1.93557 |

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: MINAT

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11.004 | 3.610 | | 3.048 | .003 |
| AKUNTABILITAS | .413 | .142 | .324 | 2.914 | .005 |
| TRANSPARANSI | .262 | .110 | .265 | 2.382 | .020 |

a. Dependent Variable: MINAT

Uji Simultan (f)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 93.903 | 2 | 46.951 | 12.532 | .000 ^b |
| | Residual | 280.982 | 75 | 3.746 | | |
| | Total | 374.885 | 77 | | | |

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS

Kuesioner

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas keluangan waktu yang Bapak/Ibu berikan, sebagai salam hormat di sini saya memperkenalkan diri:

Nama : Muh Ashari Assaggaf

NIM : 10800110048

Alamat : Sailong

Telepon : 085299871130

Pada saat ini saya sedang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar untuk program studi Akuntansi. sebagai salah satu syarat untuk mnyelesaikan pendidikan tersebut, maka saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul :***Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Makassar.***

Untuk ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk turut serta berpartisipasi mengisi kuesioner yang telah disediakan. Apabila terdapat kekurangjelasan kuesioner, saya bersedia dan dengan senang hati menghubungi Bapak/Ibu.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu sekalian, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

MUH ASHARI ASSAGGAF

NIM : 10800110048

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai diri anda. Dengan opsi jawaban Sangat Setuju=5, Setuju=4, Ragu-ragu=3, Tidak Setuju=2, dan Sangat Tidak Setuju=1.

Atas kesediaannya mengisi kuesioner ini diucapkan terimakasih.

Identitas Responden

1. Nama : (Boleh tidak diisi)

2. Umur : Tahun

3. Jenis kelamin : Pria/Wanita

4. Tingkat Pendidikan:

- a. SMU
- b. Diploma (sebutkan: D1 D2 D3)
- c. S1
- d. S2
- e. Lain-lain, sebutkan

5. Status: a. Kawin b. Belum Kawin

6. Pekerjaan atau Profesi

- a. PNS
- b. Swasta
- c. Wirausaha
- d. Lainnya

SS = Sangat k Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

A. Penerapan Akuntabilitas (X1)

| No. | Akuntabilitas | SS | S | R | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1. | Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan <i>mustahik</i> | | | | | |
| 2. | Program-program yang dilakukan oleh BAZNAS mampu meningkatkan kesejahteraan <i>mustahik</i> | | | | | |
| 3. | Setiap <i>mustahik</i> menerima zakat secara adil | | | | | |
| 4. | Setiap <i>muzakki</i> mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat | | | | | |
| 5. | BAZNAS mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan | | | | | |
| 6. | Zakat disalurkan kepada <i>mustahik</i> yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima | | | | | |

B. Penerapan Transparansi (X2)

| No. | Sistem Informasi Akuntansi | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Laporan keuangan BAZNAS diterbitkan secara periodik. | | | | | |
| 2. | Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses publik. | | | | | |
| 3. | BAZNAS memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada <i>muzakki</i> | | | | | |
| 4. | BAZNAS mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | berkepentingan | | | | | |
| 5. | BAZNAS mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan | | | | | |
| 6. | BAZNAS mencantumkan kebijakan secara tertulis | | | | | |
| 7. | <i>Muzakki</i> memahami kebijakan finansial dan kegiatan yang dikeluarkan oleh BAZNAS. | | | | | |

C. Minat Muzakki (Y)

| No. | Minat Muzakki | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Mudahnya Persyaratan untuk menjadi muzakki yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan BAZNAS ini | | | | | |
| 2. | Penyaluran dana cepat dan tepat sasaran | | | | | |
| 3. | BAZNAS merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini | | | | | |
| 4. | <i>Muzakki</i> menunaikan zakat di BAZNAS karena keinginan diri sendiri | | | | | |
| 5. | Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di BAZNAS | | | | | |
| 6. | Dekatnya jarak BAZNAS dengan tempat tinggal | | | | | |
| 7. | Sikap ramah tamah karyawan membuat tertarik unruk menjadi <i>muzakki</i> | | | | | |